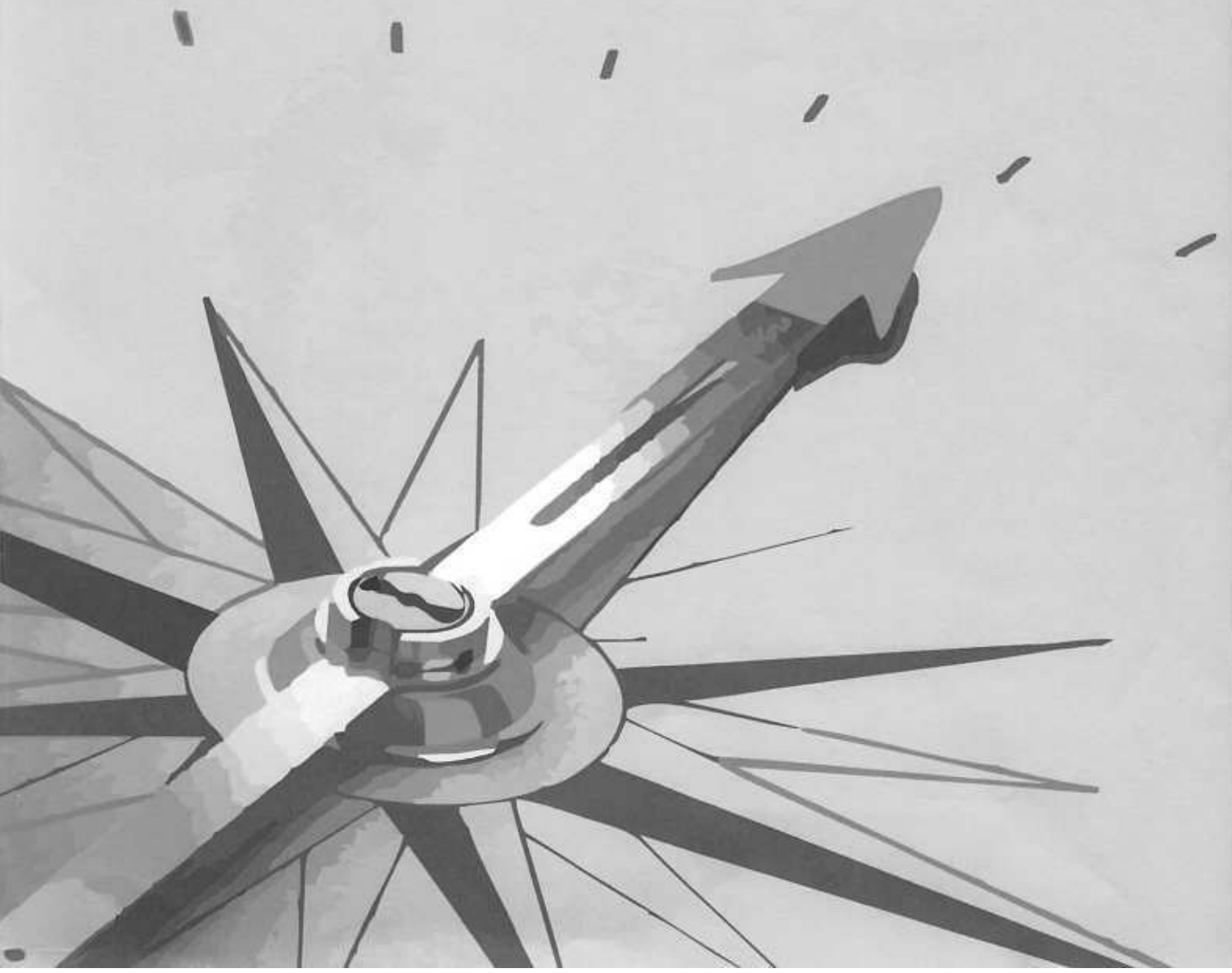


RENCANA STRATEGIS

BALAI DIKLAT INDUSTRI JAKARTA

TAHUN 2015-2019



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, Rencana Strategis (Renstra) Balai Diklat Industri Jakarta Tahun 2015-2019 telah selesai disusun. Pada dasarnya renstra merupakan suatu perencanaan jangka panjang yang dimaksudkan agar organisasi dapat secara proaktif beradaptasi dengan perubahan lingkungan organisasi internal dan eksternal. Kemampuan organisasi dalam melakukan penyesuaian tersebut menentukan keberlangsungan dan keberhasilan organisasi dalam mewujudkan visi dan misinya.

Dalam penyusunan perencanaan strategis, Balai Diklat Industri Jakarta mempertimbangkan berbagai permasalahan dan perubahan strategis yang dihadapi oleh dunia industri. Penyusunan renstra ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dan arahan yang tepat bagi Balai Diklat Industri Jakarta dalam menyesuaikan perubahan strategis organisasi khususnya dalam memenuhi kebutuhan dan harapan seluruh *stakeholder*.

Renstra Balai Diklat Industri Jakarta Tahun 2015-2019, merupakan dokumen perencanaan strategis yang menggambarkan visi, misi, tujuan dan sasaran strategis sesuai dengan visi dan misi organisasi. Untuk selanjutnya, Renstra ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam menyusun program kerja dan kegiatan dalam peningkatan SDM Industri dalam 5 tahun ke depan. Diharapkan dengan adanya Renstra ini program dan kegiatan yang disusun Balai Diklat Industri Jakarta menjadi lebih terarah dan tepat sasaran.

Jakarta, Desember 2015
Kepala Balai Diklat Industri Jakarta

Drs. Abdillah Benteng, M.Pd
NIP. 195805011980031005

DAFTAR ISI

Cover	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	v
Daftar Lampiran	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Kondisi Umum	1
A. Perkembangan Kinerja Balai Diklat Industri Jakarta Tahun 2010–2014.....	3
B. Pencapaian Program Balai Diklat Industri Jakarta Tahun 2009 – 2014.....	5
1.2. Potensi Dan Permasalahan	8
A. Potensi	8
B. Permasalahan	12
C. Maksud dan Tujuan	14
D. Tugas Pokok dan Fungsi	14
E. Ruang Lingkup	15
BAB II VISI, MISI DAN TUJUAN	16
2.1. Visi	16
2.2. Misi	16
2.3. Tujuan	16
2.4. Sasaran Strategis Balai Diklat Industri Jakarta	17
A. Sasaran Strategis Perspektif Pemangku Kepentingan (<i>Stakeholders</i>)	17
B. Sasaran Strategis Perspektif Proses Internal	18
C. Sasaran Strategis Perspektif Pembelajaran Organisasi	19
D. Struktur Organisasi	24
BAB III ARAH DAN KEBIJAKAN STRATEGI	25
3.1. Arah Kebijakan Dan Strategi Kementerian Perindustrian	25
3.2. Arah dan Kebijakan Strategi Pusdiklat	29

3.3. Arah Kebijakan Dan Strategi Balai Diklat Industri Jakarta	32
3.4. Program Kerja dan Kegiatan	36
A. Program Pelatihan Berbasis Spesialisasi dan Kompetensi	36
B. Program Penguatan Kelembagaan Internal	40
C. Program pengembangan wirausaha baru bidang industri TPT	42
3.5. Kebutuhan Anggaran	44
BAB IV PENUTUP	45

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pencapaian Program BDI Jakarta Tahun 2009 – 2014.....	6
Tabel 1.2 Potensi SDM Balai Diklat Industri Jakarta	9
Tabel 1.3 Rencana SDM BDI Jakarta Tahun 2015-2019	10
Tabel 1.4 Sarana Gedung yang dimiliki BDI Jakarta	10
Tabel 1.5 Sarana Peralatan yang dimiliki BDI Jakarta.....	11
Tabel 2.1 Sasaran Strategis Balai Diklat Industri Jakarta	20
Tabel 3.1 Rencana Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan BDI Jakarta Tahun 2015-2019 .	38
Tabel 3.2 Rencana Aksi Balai Diklat Industri Jakarta Tahun 2015-2019	42

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Penetapan Renstra Balai Diklat Industri Jakarta Tahun 2015-2019
2. Matrik Renstra
3. Program Pencapaian Indikator Kinerja Balai Diklat Industri Jakarta Periode Tahun 2010 s.d 2014
4. Penetapan Kinerja Tahun 2016
5. Notulen Rapat Review Renstra Balai Diklat Industri Jakarta Tahun 2016
6. Daftar Hadir Rapar Review Renstra Balai Diklat Industri Jakarta

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. KONDISI UMUM

Globalisasi ekonomi merupakan suatu proses kegiatan ekonomi dan perdagangan, dimana negara-negara di seluruh dunia menjadi satu kekuatan pasar yang semakin terintegrasi dengan tanpa rintangan batas teritorial negara. Globalisasi yang sudah pasti dihadapi oleh bangsa Indonesia menuntut adanya efisiensi dan daya saing dalam dunia usaha. Pada level Asia Tenggara, Indonesia juga tengah bersiap untuk membentuk sebuah kawasan yang terintegrasi yang dikenal sebagai ASEAN *Economic Community* (AEC) atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). MEA merupakan bentuk realisasi dari tujuan akhir integrasi ekonomi di kawasan Asia Tenggara.

Pembentukan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) sendiri berawal dari kesepakatan para pemimpin ASEAN dalam Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) pada Desember 1997 di Kuala Lumpur, Malaysia. Kesepakatan ini bertujuan meningkatkan daya saing ASEAN untuk bisa menyaingi Tiongkok dan India untuk menarik investasi asing. Modal asing dibutuhkan untuk meningkatkan lapangan pekerjaan dan kesejahteraan warga ASEAN. Pada KTT selanjutnya yang berlangsung di Bali Oktober 2003, para petinggi ASEAN mendeklarasikan bahwa pembentukan MEA pada tahun 2015.

Setidaknya terdapat beberapa hal yang perlu menjadi fokus perhatian pemerintah Indonesia pada pemberlakuan MEA tahun 2015. Pertama, negara-negara di kawasan Asia Tenggara ini akan dijadikan sebuah wilayah kesatuan pasar dan basis produksi. Dengan terciptanya kesatuan pasar dan basis produksi maka akan membuat arus barang, jasa, investasi, modal dalam jumlah yang besar, dan *skilled labour* menjadi tidak ada hambatan dari satu negara ke negara lainnya di kawasan Asia Tenggara.

Kedua, MEA akan dibentuk sebagai kawasan ekonomi dengan tingkat kompetisi yang tinggi, yang memerlukan suatu kebijakan yang meliputi *competition policy*, *consumer protection*, *Intellectual Property Rights* (IPR), *taxation*, dan *E-Commerce*. Dengan demikian, dapat tercipta iklim persaingan yang adil, terdapat

perlindungan berupa sistem jaringan dari agen-agen perlindungan konsumen, menciptakan jaringan transportasi yang efisien, aman, dan terintegrasi serta menghilangkan sistem *Double Taxation*.

Ketiga, MEA akan diintegrasikan secara penuh terhadap perekonomian global dengan membangun sebuah sistem untuk meningkatkan koordinasi terhadap negara-negara anggota. Selain itu, akan ditingkatkan partisipasi negara-negara di kawasan Asia Tenggara pada jaringan pasokan global melalui pengembangan paket bantuan teknis kepada negara-negara anggota ASEAN yang kurang berkembang. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kemampuan industri dan produktivitas sehingga tidak hanya terjadi peningkatan partisipasi mereka pada skala regional namun juga memunculkan inisiatif untuk terintegrasi secara global.

Salah satu isu yang paling sering menjadi bahan perbincangan oleh berbagai kalangan di Indonesia dalam menghadapi MEA ini antara lain pada sektor tenaga kerja. Dengan ASEAN *Community* yang akan diberlakukan pada tahun 2015 maka *human movement* akan semakin mudah dan bebas, tenaga kerja dari negara-negara ASEAN akan dengan mudah masuk ke Indonesia sehingga persaingan di bursa tenaga kerja akan semakin ketat. ASEAN *Economic Community* bisa digambarkan sebagai salah satu kawasan ekonomi tanpa frontier atau batas antar negara. Sebab itu setiap penduduk maupun sumber daya dari setiap negara anggota bisa bergerak bebas seperti di dalam negeri sendiri. Indonesia juga akan menjadi pasar bagi produk dan tenaga kerja dari negara-negara ASEAN. Arus produk dan jasa/ tenaga kerja dari negara ASEAN tidak dapat dibendung lagi. Sebaliknya, Indonesia juga akan memiliki pasar yang lebih luas (baik bagi produk maupun tenaga kerjanya), dan hal ini merupakan peluang yang harus dapat dimanfaatkan dengan baik. Untuk dapat memanfaatkan peluang tersebut dan agar dapat memenangkan persaingan, maka setiap orang perlu meningkatkan *knowledge*, *skill* dan *attitude* nya.

Untuk menghadapi globalisasi tersebut serta untuk memenangkan persaingan yang semakin ketat ini, diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan handal merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan. Hambatan pasar tenaga kerja lebih disebabkan oleh rendahnya kualitas SDM yang ada untuk memenuhi kebutuhan pasar. Saat ini, dilihat dari sisi pendidikan dan produktivitas Indonesia masih kalah bersaing dengan tenaga kerja

yang berasal dari Malaysia, Singapura, dan Thailand serta fondasi industri yang bagi Indonesia sendiri membuat Indonesia berada pada peringkat keempat di ASEAN.

Berdasarkan kondisi tersebut, upaya peningkatan kompetensi SDM menjadi hal yang sangat penting untuk dapat memenangkan persaingan tenaga kerja di era globalisasi. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan (diklat) berbasis kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha terutama sektor industri menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam peningkatan kualitas SDM.

Pembangunan SDM juga telah diamanatkan dalam Undang-Undang No 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian. Dimana dalam Bagian Kedua Undang-Undang tersebut terdapat 14 pasal yang secara khusus membahas tentang pembangunan sumber daya manusia. Jumlah tersebut berarti lebih dari 10% dari total pasal yang ada pada Undang-Undang tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan SDM merupakan salah satu yang menjadi prioritas dalam pengembangan industri di Indonesia ke depan.

Dalam mewujudkan pembangunan SDM industri sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian diperlukan perangkat-perangkat pendukung, baik fisik maupun non fisik. Perangkat fisik antara lain berupa sekolah, akademi, atau lembaga-lembaga diklat yang berkualitas. Sementara perangkat non fisik misalnya Standar Kompetensi (SKKNI) yang dapat menjadi acuan oleh lembaga-lembaga diklat dalam mengembangkan kurikulum pelatihan.

Balai Diklat Industri Jakarta merupakan salah satu unit organisasi yang berada di bawah Pusdiklat Industri Kementerian Perindustrian. Sebagai sebuah lembaga diklat, Balai Diklat Industri Jakarta sangat berkepentingan dalam mewujudkan pembangunan sumber daya manusia industri melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan. Untuk itu diperlukan sebuah rencana jangka menengah yang berisi tentang strategi pengembangan SDM industri melalui pendidikan dan pelatihan di Balai Diklat Industri Jakarta.

A. Perkembangan Kinerja Balai Diklat Industri Jakarta Tahun 2010–2014

Rencana Strategis Balai Diklat Industri Jakarta 2010-2014 mengalami perubahan signifikan sehubungan dengan adanya reposisi peran Balai Diklat Industri sebagai UPT di bawah pembinaan Pusat Pendidikan dan Pelatihan

Industri yang dilakukan oleh Sekretaris Jenderal Kementerian Perindustrian melalui Peraturan Nomor 09/SJ-IND/PER/10/2012. Sejalan dengan perubahan tersebut, pada tahun 2012 Balai Diklat Industri Jakarta telah melakukan review terhadap Rencana Strategis Balai Diklat Industri Jakarta 2010-2014 yang diselaraskan dengan Rencana Strategis Pusat Pendidikan dan Pelatihan Industri 2010-2014.

Hal yang paling signifikan dalam reposisi ini adalah perubahan tugas dan misi yang harus diemban oleh BDI Jakarta yang berubah menjadi lembaga diklat yang memiliki spesialisasi dan kompetensi di bidang Tekstil dan Produk Tekstil, serta harus menyelenggarakan diklat secara profesional dan berbasis kompetensi, serta berorientasi pada kebutuhan pasar. Berkaitan dengan hal tersebut, maka Renstra BDI Jakarta Tahun 2009 - 2014 direvisi untuk disesuaikan dengan arah dan kebijakan baru. Revisi renstra terletak pada perubahan pada sasaran strategis dan indikator kinerja yang disesuaikan menjadi:

- **Peningkatkan kompetensi SDM aparatur dan dunia usaha**

Indikator kinerja dari sasaran ini adalah terwujudnya peningkatan penguasaan materi tentang industri aparatur, SDM industri dan dunia usaha sehingga mampu berperan dalam mengembangkan industri selaku pembina maupun pengelola dengan target pelaksanaan diklat mencapai 24 diklat. Sasaran strategis ini didukung dengan pelaksanaan program diklat aparatur sebanyak 2 diklat, Tekstil dan Produk Tekstil sebanyak 18 diklat dan 4 diklat untuk dunia usaha.

- **Terwujudnya sistem dan metode diklat**

Indikator kinerja dari sasaran ini adalah tersedianya kurikulum diklat berdasarkan standar kompetensi sesuai dengan kebutuhan sektor industri TPT dan dunia usaha. Sasaran strategis ini didukung melalui pelaksanaan program monitoring dan evaluasi diklat dengan target pencapaian tersedianya 1 laporan monev diklat yang didalamnya tertuang rekomendasi pengembangan kurikulum berbasis kompetensi sesuai kebutuhan bagi SDM industri dan dunia usaha

- **Terwujudnya komitmen dan standar kompetensi SDM serta SOP di lingkungan Balai Diklat Industri Jakarta**

Indikator kinerja dari sasaran ini adalah terlaksananya pengembangan SDM Balai Diklat Industri Jakarta dan tersusunnya SOP di lingkungan Balai Diklat Industri Jakarta. Sasaran strategis ini didukung dengan program peningkatan SDM dengan target terfasilitasinya pengembangan 16 orang pegawai BDI Jakarta, serta didukung dengan program sistem manajemen mutu dengan target tersedianya dokumen ISO 9001:2008 4 level dan tersedianya website BDI Jakarta.

- **tersedianya fasilitas sarana dan prasarana Balai Diklat Industri**

Indikator kinerja ini adalah tersedianya sarana dan prasarana untuk kelancaran pelaksanaan tupoksi Balai Diklat Industri Jakarta. Sasaran strategis ini didukung dengan program pengadaan sarana dan prasarana dengan target 95% terealisasi dari rencana anggaran pengadaan sarana dan prasarana

- **Terwujudnya Balai Diklat Industri Jakarta sebagai lembaga yang memiliki kompetensi dan spesialisasi di bidang TPT**

Indikator kinerja ini adalah terwujudnya sinkronisasi antara program kerja Balai Diklat Industri Jakarta dengan sarana dan prasana dan tersedianya SDM di bidang TPT. Sasaran strategis ini didukung dengan program tersedianya program kerja sebanyak 2 dokumen.

- **Terkuasainya peluang pasar dalam aspek diklat**

Indikator Kinerja sasaran ini adalah terlaksananya kerjasama dengan dinas daerah dan MoU dengan industri tekstil dan garmen. Sasaran strategis ini didukung dengan program sosialisasi TPT asosiasi dengan target terjalinnnya kerjasama dengan dinas perindag prov/kota/kabupaten skala nasional dan penambahan MoU dengan industri garmen dan tekstil sebanyak 18 perusahaan.

B. Pencapaian Program Balai Diklat Industri Jakarta Tahun 2009 – 2014

Penetapan capaian kinerja dimaksudkan untuk mengetahui dan menilai capaian indikator kinerja pelaksanaan kegiatan, program dan kebijaksanaan yang telah ditetapkan. Pencapaian indikator kinerja tersebut, tidak terlepas dari proses yang merupakan kegiatan mengolah input menjadi output, atau proses

penyusunan kebijakan/program/kegiatan yang dianggap penting dan berpengaruh terhadap pencapaian sasaran dan tujuan. Berikut ini tabel pencapaian program BDI Jakarta.

Tabel 1.1 Pencapaian Program BDI Jakarta Tahun 2009 – 2014

No	Program Pencapaian Tujuan dan Sasaran				Tahun									
	Program	Indikator Kinerja	Kegiatan	Indikator Kinerja	2010		2011		2012		2013		2014	
					T	R	T	R	T	R	T	R	T	R
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Penyediaan Sarana dan Prasarana Gedung dan Bangunan	Terbangunnya gedung pelatihan Tahap 1	Pembangunan Gedung Workshop I dan Asrama	Terbangunnya gedung workshop I dan Asrama I di BDI Jakarta	-	-	-	-	1	1				
			Pembangunan Gedung Workshop II dan Asrama II	Terbangunnya gedung workshop II dan Asrama II di BDI Jakarta							1	1		
			Pembangunan Gedung Pamer/ Showroom	Terbangunnya gedung Gedung Pamer/ Showroom di BDI Jakarta							1	1		
2	Fasilitasi Sarana Diklat TPT	Tersedianya Perlengkapan Sarana Diklat TPT	Pengadaan Mesin Peralatan Tekstil dan Produk Tekstil	Tersedianya 1 paket Mesin Peralatan Tekstil dan Produk Tekstil							1	1		
			Pengadaan Perlengkapan Sarana Asrama	Tersedianya 1 paket Perlengkapan Sarana Asrama							1	1	1	1
			Pengadaan Sarana Penunjang Perkantoran	Tersedianya 1 paket Sarana Penunjang Perkantoran							2	2	1	1
			Pengadaan Alat Pendidikan	Tersedianya 1 paket Alat Pendidikan							1	1	1	1
			Pengadaan Sarana Workshop	Tersedianya 1 pkt Sarana Workshop							1	1	1	1

No	Program Pencapaian Tujuan dan Sasaran				Tahun										
	Program	Indikator Kinerja	Kegiatan	Indikator Kinerja	2010		2011		2012		2013		2014		
					T	R	T	R	T	R	T	R	T	R	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
3	Penguatan Kelembagaan Internal	Sertifikasi Sistem Manajemen Mutu di BDI Jakarta	Penyusunan Dokumen ISO	Dokumen ISO 9001:2008	-	-	-	-	-	-	1	1	1	1	
			Audit Internal dokumen ISO 9001:2008	Hasil audit internal dokumen ISO 9001:2008	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Pengembangan pelatihan	Usulan/rekomendasi perbaikan pelaksanaan diklat	Monitoring dan evaluasi pasca diklat	Laporan Monev	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
5	Penyusunan program kerja BDI Jakarta	TOR, RAB dan data dukung	Rapat Kerja	Draft Usulan program kerja	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
6	Pelatihan SDM Aparatur	Jumlah lulusan diklat aparatur	Diklat Sistem Industri I dan II	Sertifikat diklat	-	-	-	-	50	50	50	50	50	47	
7	Penguatan SDM Internal	Jumlah pegawai yang mengikuti diklat, seminar atau magang	Pengiriman pegawai mengikuti diklat/ magang	Sertifikat pelatihan	-	-	-	-	15	15	10	10	5	5	
8	Pelatihan Berbasis Spesialisasi dan Kompetensi	Jumlah peserta yang mengikuti diklat di bidang TPT	Diklat Operator Mesin Industri Garmen Berbasis Kompetensi	Sertifikat diklat	-	-	-	-	-	-	500	500	1400	1400	
			Diklat Supervisor Spinning	Sertifikat diklat							30	30	30	30	
			Diklat Supervisor Weaving	Sertifikat diklat								30	30	30	30
			Diklat Quality Control	Sertifikat diklat										30	30
9	Pengembangan kerjasama diklat	Jumlah kerjasama/ Mou	Penandatanganan Mou	Dokumen MoU	-	-	-	-	-	-	8	19	10	18	
10	Pelatihan Kewirausahaan	Jumlah peserta yang mengikuti diklat kewirausahaan	Diklat Desain Pakaian Jadi	Sertifikat diklat										30	30
			Diklat Kewirausahaan Bidang TPT	Sertifikat diklat								30	30	30	30
			Diklat Kewirausahaan TPL IKM	Sertifikat diklat					35	42	30	33	30	34	

1.2. POTENSI DAN PERMASALAHAN

A. Potensi

a. Kelembagaan

Balai Diklat Industri Jakarta merupakan unit eselon III dibawah Pusdiklat Industri yang memiliki tugas untuk melaksanakan pendidikan dan pelatihan bagi sumber daya manusia industri. Setelah berlakunya reposisi, wilayah kerja BDI Jakarta tidak lagi dibatasi oleh regional, tetapi lebih luas mencakup seluruh wilayah Indonesia. Hal ini karena pendekatan yang ada didasarkan pada spesialisasi bukan lagi pendekatan wilayah. BDI Jakarta ditugaskan untuk melaksanakan pendidikan dan pelatihan yang berspesialisasi pada industri TPT. Perubahan ini membawa dampak besar terhadap BDI Jakarta, selain dari sisi wilayah kerja, juga pada bidang yang harus ditangani. Sehingga perlu penyesuaian dari sisi kelembagaan yang ada dari yang sebelumnya.

Dalam Peraturan Menteri Perindustrian Nomor: 40/M-IND/PER/5/2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pendidikan dan Pelatihan Industri Balai Diklat Industri, telah dilakukan penyesuaian terhadap struktur organisasi Balai Diklat Industri Jakarta. Peraturan Menteri ini telah mencoba mengakomodir kebutuhan kelembagaan dengan struktur baru yang lebih sesuai dengan tuntutan reposisi. Seksi Program dan Kerja Sama Diklat serta Seksi Evaluasi dan Pelaporan di lebur menjadi Seksi Penyelenggaraan Diklat. Selain itu, dibentuk satu seksi baru yaitu Seksi Pengembangan dan Kerjasama untuk lebih mengintensifkan kerjasama antara BDI dengan pelaku industri dan stake holder lainnya sesuai dengan spesialisasinya masing-masing. Hal ini dapat diartikan bahwa dengan terbitnya Peraturan Menteri Perindustrian Nomor: 40/M-IND/PER/5/2014 tersebut, memberikan peluang bagi BDI Jakarta untuk berkembang lebih besar dan lebih berperan dalam peningkatan kompetensi SDM industri pada umumnya dan khususnya pada industri TPT.

b. Sumber Daya Manusia

BDI Jakarta didukung oleh 16 orang pegawai dengan beragam latar belakang pendidikan. Sebagian besar tingkat pendidikannya Strata Satu (S1). Dari 16 orang pegawai tersebut 4 orang menduduki jabatan struktural, 2 orang

merupakan pejabat fungsional widyaiswara dan sisanya merupakan fungsional umum. Dari 10 orang yang masuk fungsional umum, 1 orang merupakan calon instruktur tapi belum mengikuti ToT instruktur. Selain itu, BDI Jakarta mendapatkan tambahan CPNS 2014 sebanyak 2 (dua) orang yang akan disiapkan untuk tenaga widyaiswara dan instruktur dan baru aktif pada awal Februari 2015.

Untuk mendukung program reposisi BDI Jakarta maka 5 (lima) tahun mendatang perlu adanya penambahan personil widyaiswara dan instruktur dengan kompetensi pada bidang tekstil dan produk tekstil. PP 31 tahun 2006 menyebutkan bahwa *“Penyelenggaraan pelatihan kerja harus didukung dengan tenaga kepelatihan yang memenuhi persyaratan kualifikasi kompetensi sesuai dengan bidang tugasnya (ps 11 ayat 1)”*. PP 31 Tahun 2006 tersebut menjadi acuan bagi BDI Jakarta untuk berusaha memenuhi persyaratan kualifikasi sebagai penyelenggara pelatihan kerja dalam hal pemenuhan akan tenaga kepelatihan. SDM Balai Diklat Industri Jakarta dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.2 Potensi SDM Balai Diklat Industri Jakarta

No.	Jabatan	Pendidikan	Jumlah
1.	Ka. BDI Jakarta	S2 Pendidikan	1 orang
2.	Kasubag TU	S2 Pendidikan	1 orang
3.	Kasi Penyelenggaraan Diklat	S2 Ilmu Ekonomi	1 orang
4.	Kasi Pengembangan dan Kerjasama Diklat	S2 Manajemen	1 orang
5.	Pelaksana	D.IV Teknologi dan Bisnis Garmen	2 orang
		D.IV Teknik Manajemen Industri	1 orang
		S1 Ekonomi Pembangunan	1 orang
		S1 Ekonomi Akuntansi	1 orang
		S1 Ekonomi Manajemen	2 orang
		S1 Teknik Informatika	1 orang
		S1 Agama	1 orang
		SLTA	2 orang
SMP	1 orang		

6.	Fungsional Widyaiswara	S2 Ilmu Ekonomi	1 orang
		S1 Ekonomi Akuntansi	1 orang
Jumlah			18 orang

Berdasarkan kondisi diatas, berikut ini proyeksi kekuatan SDM BDI Jakarta untuk 5 (lima) tahun kedepan yang ditunjukkan pada Tabel 1.2 di bawah ini.

Tabel 1.3. Rencana SDM BDI Jakarta Tahun 2015-2019

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019
Pegawai Aktif	16	15*)	18*)	22*)	26*)
CPNS	2	4*)	5*)	5*)	5*)
Pensiun	-	1	1	1	1
Jumlah	18	18	22	26	30
Usulan Formasi					
• Widyaiswara	2	2	1	1	-
• Instruktur	2	3	4	4	-

Ket *) : rencana CPNS yang diusulkan

c. Sarana dan Prasarana

Dalam rangka mendukung reposisi BDI Jakarta menjadi Lembaga Pendidikan dan Pelatihan berbasis spesialisasi Tekstil dan Produk Tekstil (TPT), BDI Jakarta telah dilengkapi dengan berbagai macam fasilitas. Daftar peralatan yang dimiliki BDI Jakarta disajikan pada Tabel 1.3 berikut ini:

Tabel 1.4. Sarana Gedung yang dimiliki BDI Jakarta

No	Uraian	Jmlh	Kapasitas
1	Gd. Asrama A 2 Lt (untuk diklat aparatur dan umum)	1	50 orang
2	Gd. Asrama B 2 Lt (untuk Diklat Operator)	1	240 orang
3	Gd. Workshop TPT 1 Lantai	1	100 orang
4	Gd. Workshop TPT 2 Lantai	1	200 orang
5	Gd. Showroom	1	200 orang
6	Gd. Laboratorium Komputer	1	25 orang
7	Gd. Kantin	2	200 orang
8	Mushola	1	25 orang

Tabel 1.5. Sarana Peralatan yang dimiliki BDI Jakarta

No	Sarana/Peralatan	Jumlah
1	M. Jahit Overdeck	6 unit
2	M. Jahit ZigZag	9 unit
3	M. Potong Kain	5 unit
4	M. Lubang Kancing	4 unit
5	M. Pasang Kancing	4 unit
6	M. Obras	20 unit
7	M. Jahit High Speed	170 unit
8	Automatic Power System	2 unit
9	Digital Single Needle Lock Stitch Machine	75 unit
10	Double Needle Chain Stitch	9 unit
11	Elektronik Bartacking Machine	2 unit
12	5 Thread Overlock Machine	2 unit
13	3 Needle Chain Stitch	5 unit
14	End Cutter Machine	1 unit
15	Button Attaching Machine	3 unit
16	Cutting Cloth Machine	2 unit
17	Make-Up Machine (<i>thin Fabric</i>)	2 unit
18	Make-up Machine (<i>thick fabric</i>)	2 unit
19	Plotter Machine & CAD Software	2 unit
20	Single Head Embroidery Machine	3 unit
21	6 Heads Embroidery Machine	2 unit
22	Laser Cutting Machine	1 unit

Dari daftar diatas, terlihat bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh BDI Jakarta cukup lengkap. Namun, belum semua peralatan yang dimiliki sudah dimanfaatkan secara optimal. Padahal potensi untuk terus dikembangkan sangat besar, seperti misalnya pemanfaatan mesin bordir, mesin laser cutting, atau mesin plotter. Saat ini, pelatihan yang dilaksanakan masih seputar operator sewing (jahit), padahal dalam industri TPT khususnya garmen, masih banyak pelatihan yang bisa di garap. Jika dilihat dari alur proses produksi

garmen, dari diterimanya order sampai dengan *packaging*, banyak sekali okupasi-okupasi yang bisa diangkat untuk menjadi suatu program pelatihan.

B. Permasalahan

a. Kelembagaan

Saat ini kurikulum dan modul diklat yang dilaksanakan di BDI Jakarta belum sepenuhnya mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) yang ada. Hal ini karena belum semua diklat yang diselenggarakan di BDI Jakarta sudah ada kurikulumnya. Selain itu, untuk melaksanakan diklat berbasis kompetensi harus didukung oleh perangkat uji kompetensi antara lain adanya LSP dan TUK yang sesuai dengan jenis diklat yang dilaksanakan. Saat ini, LSP BDI Jakarta belum terakreditasi oleh BNSP. Sehingga belum dapat melaksanakan uji kompetensi secara mandiri. Pelaksanaan uji kompetensi bagi lulusan dilakukan melalui kerjasama dengan pihak LSP Garmino dari APAC Inti Semarang. Namun baru baru diklat operator mesin industri garmen (operator sewing) saja yang disertai dengan uji kompetensi pada akhir pelatihan.

Selain itu, penerapan manajemen mutu ISO 9001:2008 yang masih menjadi permasalahan tersendiri. Kurangnya kesadaran dan kepedulian pegawai terhadap penerapan ISO 9001:2008 cukup menghambat pelaksanaan penyelenggaraan diklat yang profesional. Untuk itu diperlukan adanya perlakuan khusus agar standar operasional prosedur dan instruksi kerja yang telah dibuat dalam dokumen ISO dapat menjadi acuan dalam setiap kegiatan dan dapat dijalankan secara konsisten dan berkelanjutan. Saat ini penerapan ISO di BDI Jakarta masih belum sepenuhnya dijalankan.

b. Sumber Daya Manusia

Balai Diklat Industri Jakarta mendapatkan tambahan CPNS 2014 sebanyak 2 (dua) orang yang baru aktif pada awal Februari 2015. Tambahan ini tidak sesuai dengan usulan yang diminta yaitu sebanyak 5 orang. Begitu besarnya beban kerja yang diamanatkan kepada BDI Jakarta berdasarkan Permen 40/M-IND/PER/5/2014, memerlukan dukungan sumber daya manusia baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Namun, sebagai sebuah lembaga

pemerintah, BDI Jakarta tidak dapat mengadakan rekrutmen pegawai secara fleksibel karena harus mengikuti tata aturan yang berlaku. Kurangnya kuantitas dan kualitas SDM yang dimiliki oleh BDI Jakarta menjadi satu kendala tersendiri dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi sesuai yang diamanatkan dalam Peraturan Menteri Perindustrian Nomor: 40/M-IND/PER/5/2014.

Dalam 1 angkatan diklat operator mesin industri garmen pesertanya mencapai 100 orang. Pada tahun 2015, BDI Jakarta dipercaya untuk melaksanakan diklat operator mesin industri garmen sebanyak 31 angkatan atau 3.100 orang. Bandingkan dengan rasio pegawai BDI Jakarta yang “hanya” 18 orang sudah termasuk dengan pejabat strukturalnya. Belum lagi ditambah dengan diklat-diklat lainnya, seperti Supervisor Spinning, Supervisor Weaving, Desain Pakaian Jadi, dll. Dengan keterbatasan jumlah SDM yang ada, menyebabkan pegawai BDI Jakarta lebih banyak disibukkan dengan pekerjaan-pekerjaan rutin yang bersifat administratif, sementara pekerjaan yang strategis sedikit terabaikan.

c. Sarana dan Prasarana

Pengelolaan sarana dan prasarana kerja belum mampu memberikan dukungan terhadap lingkungan kerja yang kondusif. Hal ini karena aspek keteraturan, kerapihan, kebersihan, kelestarian dan kedisiplinan (5K) belum sepenuhnya ditaati oleh pegawai. Selain itu, kendala yang sering dihadapi adalah masalah daya tampung asrama, dan toilet (kamar mandi) terutama ketika dilaksanakan diklat operator mesin industri garmen secara paralel (3 angkatan sekaligus). Daya tampung asrama memang cukup besar tetapi daya tampung yang besar ini tidak dapat di penuhi secara optimal dikarenakan harus ada pemisahan antara peserta laki-laki dan perempuan. Sehingga harus disesuaikan dengan proporsi peserta laki-laki dan perempuan dalam pengaturannya. Kondisi ini berdampak pada digunakannya asrama lama yang seharusnya diperuntukkan untuk peserta diklat aparatur / umum. Hal ini seringkali menimbulkan kecemburuan diantara peserta diklat operator mesin industri garmen karena fasilitas yang ada sangat jauh berbeda.

1.3. MAKSUD DAN TUJUAN

Penyusunan Renstra dimaksudkan untuk memenuhi amanat Undang-undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan PP No. 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional. Renstra Balai Diklat Industri Jakarta ini diturunkan dari Renstra Pusdiklat Industri yang bertujuan untuk memberi arah dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi yang dimiliki guna mendukung target capaian dalam lima tahun ke depan yang telah ditetapkan oleh Pusdiklat Industri.

1.4. TUGAS POKOK DAN FUNGSI

A. Tugas Pokok

Sesuai dengan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor: 40/M-IND/PER/5/2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pendidikan dan Pelatihan Industri Balai Diklat Industri mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pelatihan bagi sumber daya manusia industri.

B. Fungsi

Sesuai dengan Pasal 3 Peraturan Menteri Perindustrian Nomor: 40/M-IND/PER/5/2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pendidikan dan Pelatihan Industri Balai Diklat Industri, Balai Diklat Industri menyelenggarakan fungsi:

- 1) Penyusunan rencana program pendidikan dan pelatihan bagi sumber daya manusia industri;
- 2) Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan bagi pembina industri;
- 3) Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan bagi tenaga kerja industri, wirausaha industri kecil dan industri menengah yang berbasis spesialis dan kompetensi
- 4) Pelaksanaan uji kompetensi, sertifikasi dan penempatan tenaga kerja industri;
- 5) Penyelenggaraan inkubator bisnis untuk wirausaha industri kecil dan industri menengah;
- 6) Pelaksanaan identifikasi kompetensi sumber daya manusia yang dibutuhkan dunia usaha industri;

- 7) Pelaksanaan kerjasama dan pengembangan program pendidikan dan pelatihan industri;
- 8) Evaluasi dan pelaporan kegiatan pendidikan dan pelatihan industri;
- 9) Pelaksanaan urusan tata usaha Balai Diklat Industri

1.5. RUANG LINGKUP

Renstra BDI Jakarta merupakan penjabaran dari visi Pusdiklat untuk menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan di bidang industri yang unggul, berbasis kompetensi dan berdaya saing pada tahun 2025. Renstra ini mengacu pada Renstra Pusdiklat Industri 2015-2019. Ruang lingkup dari Renstra ini berkaitan dengan pembangunan SDM Industri yang kompeten penyediaan tenaga kerja trampil sesuai kebutuhan industri, serta membangun manajemen pendidikan dan pelatihan yang berbasis kompetensi sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Balai Diklat Industri Jakarta.

BAB II

VISI, MISI DAN TUJUAN

2.1. VISI

Visi Balai Diklat Industri tidak dapat dilepaskan dari visi Pusdiklat Industri selaku organisasi yang membawahi BDI . Sehubungan dengan program reposisi, Pusdiklat Industri telah mencanangkan visi yaitu : “Menjadi Lembaga Pendidikan dan Pelatihan di Bidang Industri yang Unggul, Berbasis Kompetensi dan Berdaya Saing pada Tahun 2025”. Mengingat Balai Diklat Industri merupakan satuan kerja yang berada di bawah koordinasi Pusdiklat Industri, dan berdasarkan program Reposisi Balai Diklat Industri yang telah ditetapkan oleh Sekretaris Jenderal Kementerian Perindustrian dimana Balai Diklat Industri diarahkan untuk menjadi pusat pelatihan berbasis spesialisasi dan kompetensi, maka Balai Diklat Industri Jakarta telah mencanangkan visi yang akan dicapai pada tahun 2019 yaitu :

“Menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan SDM Industri berbasis spesialisasi, kompetensi dan berdaya saing pada Tahun 2019.”

2.2. MISI

Dalam mewujudkan visi tersebut, Balai Diklat Industri Jakarta memiliki misi:

1. Membangun BDI sebagai lembaga pendidikan dan pelatihan berbasis spesialisasi dan kompetensi
2. Menyelenggarakan diklat secara profesional dan berbasis kompetensi, serta berorientasi pada kebutuhan industri.
3. Membangun SDM Industri yang kompeten dan berdaya saing

2.3. TUJUAN

Untuk mewujudkan visi dan melaksanakan misi di atas, Balai Diklat Industri Jakarta menetapkan tujuan yang akan dicapai dalam 5 (lima) tahun ke depan sesuai dengan Peta Strategis BDI Jakarta. Tujuan yang ingin dicapai oleh Balai Diklat Industri Jakarta antara lain:

1. Mewujudkan BDI Jakarta sebagai lembaga diklat yang memiliki sistem pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi di bidang Tekstil dan Produk

Tekstil (TPT) dalam mendukung kemajuan industri Tekstil dan Produk Tekstil Nasional. Indikator

2. Menyediakan SDM industri yang siap pakai, kompeten, berdaya saing, dan sesuai dengan kebutuhan dunia industri
3. Menumbuh kembangkan wirausaha baru sektor industri.

Untuk menilai dan memonitor pencapaian tujuan diatas diperlukan ukuran/indikator yang digunakan sebagai acuan dalam mengukur keberhasilan pencapaian tujuan. Ukuran keberhasilan pencapaian tujuan tersebut akan dijelaskan lebih lanjut pada bagian Sasaran Strategis Balai Diklat Industri Jakarta.

2.4. SASARAN STRATEGIS BALAI DIKLAT INDUSTRI JAKARTA

Dalam mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan upaya-upaya sistematis yang dijabarkan ke dalam sasaran-sasaran strategis yang mengakomodasi Perspektif Pemangku kepentingan, Perspektif Proses Internal, dan Perspektif Pembelajaran Organisasi. Sasaran strategis dan Indikator Kinerja Sasaran Strategis Balai Diklat Industri Jakarta untuk periode tahun 2015 – 2019 adalah sebagai berikut:

A. Sasaran Strategis Perspektif Pemangku Kepentingan (*Stakeholders*)

- Sasaran Strategis 1
Terwujudnya pembina industri yang kompeten, dengan indikator kinerjanya yaitu :
 - 1) Jumlah pembina industri yang memiliki sertifikat kompetensi
 - 2) Jumlah widyaiswara dan instruktur yang dikirim mengikuti pelatihan dan/atau magang industri
- Sasaran Strategis 2
Terwujudnya tenaga kerja industri bidang TPT yang kompeten, dengan indikator kinerjanya yaitu:
 - 1) Jumlah tenaga kerja industri bidang TPT yang memiliki sertifikat kompetensi dan siap kerja
- Sasaran Strategis 3
Terwujudnya wirausaha industri yang kompeten, dengan indikator kinerjanya yaitu:

- 1) Jumlah wirausaha industri yang memiliki sertifikat kompetensi melalui diklat kewirausahaan TPL IKM
- 2) Jumlah wirausaha industri yang memiliki sertifikat kompetensi melalui diklat kewirausahaan bidang TPT

B. Sasaran Strategis Perspektif Proses Internal

- Sasaran Strategis 1

Tersusunnya program diklat, kurikulum dan modul diklat bidang industri tekstil dan produk tekstil (TPT) berbasis kompetensi, dengan indikator kinerjanya yaitu :

- 1) Jumlah program pelatihan tekstil dan produk tekstil (TPT) berbasis kompetensi
- 2) Jumlah kurikulum pelatihan tekstil dan produk tekstil (TPT) berbasis kompetensi
- 3) Jumlah modul pelatihan tekstil dan produk tekstil (TPT) berbasis kompetensi

- Sasaran Strategis 2

Terselenggaranya pendidikan dan pelatihan industri di bidang TPT berbasis kompetensi dengan sistem 3 in 1, dengan indikator kinerjanya yaitu:

- 1) Jumlah orang (lulusan) diklat yang berbasis kompetensi dengan sistem 3 in 1

- Sasaran Strategis 3

Terwujudnya kerjasama dengan dunia industri bidang TPT, dengan indikator kinerjanya yaitu:

- 1) Jumlah MoU yang ditandatangani BDI Jakarta dengan industri TPT/ tahun

- Sasaran Strategis 4

Terwujudnya inkubator bisnis Balai Diklat Industri Jakarta, dengan indikator kinerjanya yaitu:

- 1) Jumlah tenant atau kelompok tenant binaan
- 2) Beroperasinya *teaching factory* BDI Jakarta

- Sasaran Strategis 5
Tersedianya infrastruktur kompetensi BDI Jakarta yang memadai, dengan indikator kinerjanya yaitu:
 - 1) Terbentuknya LSP BDI Jakarta
 - 2) Terbentuknya TUK BDI Jakarta
 - 3) Jumlah skema sertifikasi yang dimiliki oleh LSP BDI Jakarta

C. Sasaran Strategis Perspektif Pembelajaran Organisasi

- Sasaran Strategis 1
Terwujudnya sistem informasi pendidikan dan pelatihan berbasis web, dengan indikator kinerjanya yaitu :
 - 1) Informasi tentang jenis diklat, jadwal pelaksanaan diklat, pendaftaran dan daftar alumni peserta diklat dapat diakses melalui website BDI Jakarta
- Sasaran Strategis 2
Terwujudnya sistem perencanaan dan penganggaran yang berkualitas, dengan indikator kinerjanya yaitu:
 - 1) Tingkat kesesuaian rencana kegiatan dengan dokumen perencanaan
- Sasaran Strategis 3
Terwujudnya sistem tata kelola keuangan dan BMN yang transparan dan akuntabel, dengan indikator kinerjanya yaitu:
 - 1) Tingkat penyerapan anggaran
 - 2) Tingkat Kualitas Laporan Keuangan
- Sasaran Strategis 4
Terwujudnya sistem pelaporan yang handal, dengan indikator kinerjanya yaitu:
 - 1) Tingkat penyerapan anggaran
 - 2) Tingkat Kualitas Laporan Keuangan
- Sasaran Strategis 5
Tercapainya perbaikan yang berkelanjutan dalam pelaksanaan kegiatan diklat, dengan indikator kinerjanya yaitu:
 - 1) Laporan hasil monitoring dan evaluasi diklat

Tabel 2.1 Sasaran Strategis Balai Diklat Industri Jakarta

Kode SS	Sasaran Strategis	Kode IK SS	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKU)	Satuan	Target				
					2015	2016	2017	2018	2019
Perspektif Pemangku Kepentingan (Stakeholders)									
S1	Terwujudnya pembina industri yang kompeten	S1.1(a)	Jumlah pembina industri yang memiliki sertifikat kompetensi (diklat sistem industri)	Orang	50	-	25	25	25
		S1.1(b)	Jumlah widyaiswara dan instruktur yang dikirim mengikuti pelatihan dan/atau magang industri	Orang	3	3	4	4	4
S2	Terwujudnya wirausaha industri yang kompeten	S2.1	Jumlah wirausaha industri yang memiliki kompetensi melalui diklat kewirausahaan bidang TPT	Orang	-	-	5	5	5
		S2.2	Jumlah calon wirausaha industri yang memiliki kompetensi menggambar desain hingga membuat pakaian dan di tampilkan pada akhir pelatihan	Orang	30	30	30	30	30

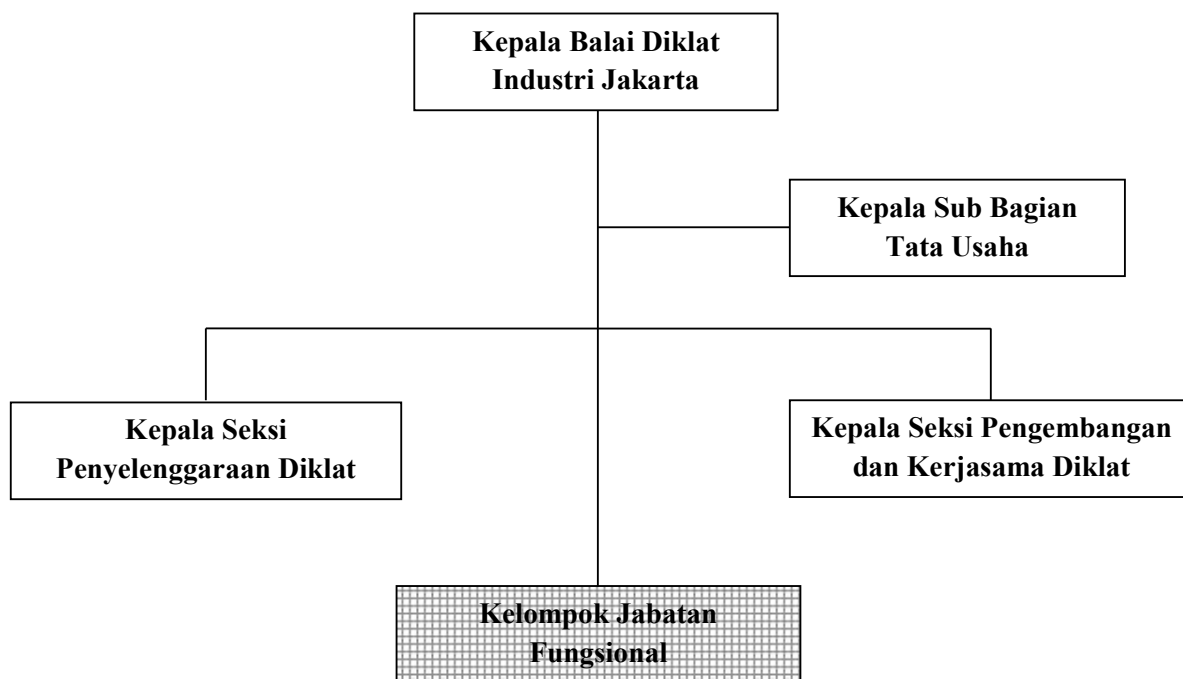
Kode SS	Sasaran Strategis	Kode IK SS	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKU)	Satuan	Target				
					2015	2016	2017	2018	2019
Perspektif Proses Internal									
T1	Tersusunnya program diklat, kurikulum dan modul diklat bidang industri tekstil dan produk tekstil (TPT) berbasis kompetensi	T1.1	Jumlah program pelatihan tekstil dan produk tekstil (TPT) berbasis kompetensi	Program Diklat	-	-	1	1	-
		T1.2	Jumlah kurikulum pelatihan tekstil dan produk tekstil (TPT) berbasis kompetensi	Kurikulum	1	-	1	-	1
		T1.3	Jumlah modul pelatihan tekstil dan produk tekstil (TPT) berbasis kompetensi	Modul	-	1	1	1	1
T2	Terselenggaranya pendidikan dan pelatihan industri di bidang TPT berbasis kompetensi	T2.1	Jumlah peserta yang mengikuti diklat operator mesin industri garmen (3 in 1)	Orang	4000	3700	3500	3500	3500
		T2.2	Jumlah peserta yang mengikuti diklat supervisor bidang TPT	Orang	180	120	120	120	120
		T2.3	Jumlah peserta yang mengikuti diklat teknisi mesin garmen	Orang	-	-	25	25	25
		T2.4	Jumlah peserta yang mengikuti diklat operator cutting	Orang	-	-	25	25	25
		T2.5	Jumlah peserta yang mengikuti diklat operator bidang TPT	Orang	-	60	60	60	60

Kode SS	Sasaran Strategis	Kode IK SS	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKU)	Satuan	Target				
					2015	2016	2017	2018	2019
T3	Terwujudnya kerjasama dengan dunia industri bidang TPT	T3.1	Jumlah MoU yang ditandatangani BDI Jakarta dengan industri TPT/ tahun	MoU	5	5	5	5	5
T4	Terwujudnya inkubator bisnis Balai Diklat Industri Jakarta	T4.1	Jumlah tenant atau kelompok tenant binaan	Tenant	-	-	2	2	2
		T4.2	Beroperasinya <i>teaching factory</i> BDI Jakarta	Kgt/tahun	-	-	1	1	1
T5	Tersedianya infrastruktur kompetensi BDI Jakarta yang memadai	T5.1	Terbentuknya LSP BDI Jakarta	LSP	1	-	-	-	-
		T5.2	Terbentuknya TUK BDI Jakarta	TUK	1	-	-	-	-
		T5.3	Jumlah skema sertifikasi yang dimiliki oleh LSP BDI Jakarta	Skema	3	4	-	5	6
		T5.4	Jumlah Assesor yang dimiliki oleh LSP BDI Jakarta	Orang	2	4	6	8	10
		T5.3	Tersedianya sarana gedung dan kelengkapan peralatan pelatihan serta uji kompetensi yang memadai	Paket	6	2	2	2	2

Kode SS	Sasaran Strategis	Kode IK SS	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKU)	Satuan	Target				
					2015	2016	2017	2018	2019
Perspektif Pembelajaran Organisasi									
L1	Terwujudnya sistem informasi pendidikan dan pelatihan berbasis web	L1.1	Informasi tentang jenis diklat, jadwal pelaksanaan diklat, pendaftaran dan daftar alumni peserta diklat dapat diakses melalui website BDI Jakarta	Kegiatan	1	1	1	1	1
L2	Terwujudnya sistem perencanaan dan penganggaran yang berkualitas	L2.1	Tingkat kesesuaian rencana kegiatan dengan dokumen perencanaan	Persen	90	90	90	90	90
L3	Terwujudnya sistem tata kelola keuangan dan BMN yang transparan dan akuntabel	L3.1	Tingkat penyerapan anggaran	Persen	90	92	93	93	94
		L3.2	Tingkat Kualitas Laporan Keuangan	Opini BPK	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
L4	Terwujudnya sistem pelaporan yang handal	L4.1	Tingkat ketepatan waktu pelaporan	Persen	90	92	93	95	95
		L4.2	Nilai SAKIP BDI Jakarta	Nilai	B	B	A	A	A
L5	Penguatan Kelembagaan internal	L5.1	Laporan hasil monitoring dan evaluasi diklat	Laporan	1	1	1	1	1
		L5.2	Implementasi ISO 9001:2008	Laporan	1	1	1	1	1
L6	Meningkatnya Layanan Perkantoran	L6.1	Pembayaran Gaji dan Tunjangan Pegawai	Kali	13	13	13	13	13

2.5. STRUKTUR ORGANISASI

Balai Diklat Industri Jakarta merupakan unit pelaksana teknis di bidang pendidikan dan pelatihan yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Industri Kementerian Perindustrian. Balai Diklat Industri Jakarta di pimpin oleh seorang Kepala Balai dengan level jabatan eselon III. Berdasarkan Permenperin No 40 Tahun 2014, Balai Pendidikan dan Pelatihan Industri terdiri atas: Sub Bagian Tata Usaha, Seksi Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan, Seksi Pengembangan dan Kerja sama Pendidikan dan Pelatihan serta Kelompok Jabatan Fungsional. Berikut ini struktur organisasi dari Balai Diklat Industri Jakarta.



Gambar 2.1. Struktur Organisasi Balai Diklat Industri Jakarta

BAB III

ARAH DAN KEBIJAKAN STRATEGI

3.1. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN

Sektor industri pengolahan non-migas pada tahun 2014 tumbuh sebesar 5,34%, lebih rendah dari pertumbuhan ekonomi pada periode yang sama tahun 2013 sebesar 6,10%. Industri pengolahan non-migas menjadi salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi, dimana memberikan kontribusi sebesar 20,84% dari total PDB nasional, yang tertinggi dibandingkan sektor-sektor lainnya. Dengan disahkannya UU Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, salah satu turunan dari undang-undang tersebut adalah Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) Tahun 2015-2035. Dalam RIPIN memuat Visi, Misi, dan Strategi Pembangunan Industri; Sasaran dan Tahapan Pembangunan Industri; Bangun Industri Nasional; Pembangunan Sumber Daya Industri; Pembangunan Sarana dan Prasarana Industri; Pemberdayaan Industri; Perwilayahan Industri; serta Kebijakan Afirmatif Industri dan Industri Menengah.

Dalam rangka memperkuat daya saing perekonomian secara global, industri industri perlu dibangun guna menciptakan lingkungan usaha mikro (ndus) yang dapat merangsang tumbuhnya rumpun industri yang sehat dan kuat. Salah satunya adalah melalui penyediaan berbagai infrastruktur bagi peningkatan kapasitas kolektif, antara lain meliputi sarana dan prasarana fisik (transportasi, komunikasi, ndust, serta sarana dan prasarana teknologi; prasarana pengukuran, standardisasi, pengujian, dan pengendalian kualitas; serta sarana dan prasarana pendidikan dan pelatihan tenaga kerja ndustry. RPJMN 2015 – 2019 telah menetapkan arah kebijakan dan strategi pembangunan industri nasional dengan menentukan 10 industri prioritas yang akan dikembangkan tahun 2015 – 2019 yaitu:

1. Industri Pangan;
2. Industri Farmasi, Kosmetik dan Alat Kesehatan;
3. Industri Tekstil, Kulit, Alas Kaki dan Aneka;
4. Industri Alat Transportasi;
5. Industri Elektronika dan Telematika (ICT);
6. Industri Pembangkit Energi;
7. Industri Barang Modal, Komponen, dan Bahan Penolong;
8. Industri Hulu Agro;

9. Industri Logam Dasar dan Bahan Galian Bukan Logam; dan Industri Kimia Dasar (Hulu dan Antara)

Sasaran utama pembangunan sektor industri tahun 2015 antara lain: pertumbuhan industri pengolahan non-migas sebesar 6,1-6,8%, jumlah tenaga kerja sektor industri sebanyak 15,5 juta orang, kontribusi ekspor sektor industri mencapai 67,3%, serta nilai investasi sektor industri sebesar Rp 270 Triliun. Dalam mencapai sasaran pembangunan industri tahun 2015 tersebut, berbagai permasalahan dan tantangan yang dihadapi antara lain:

- a) Masih lemahnya daya saing industri nasional;
- b) Belum kuat dan belum dalamnya struktur industri nasional;
- c) Belum optimalnya alokasi sumber daya energi dan bahan baku serta pembiayaan industri;
- d) Masih banyaknya ekspor komoditi primer (gas, batu bara, mineral logam, minyak sawit, kakao, karet, kulit); serta
- e) Belum memadainya dukungan sarana prasarana industri seperti kawasan industri, jaringan energi, telekomunikasi, transportasi dan distribusi.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut serta guna mencapai sasaran pembangunan industri telah ditetapkan arah kebijakan umum pembangunan industri yang difokuskan pada:

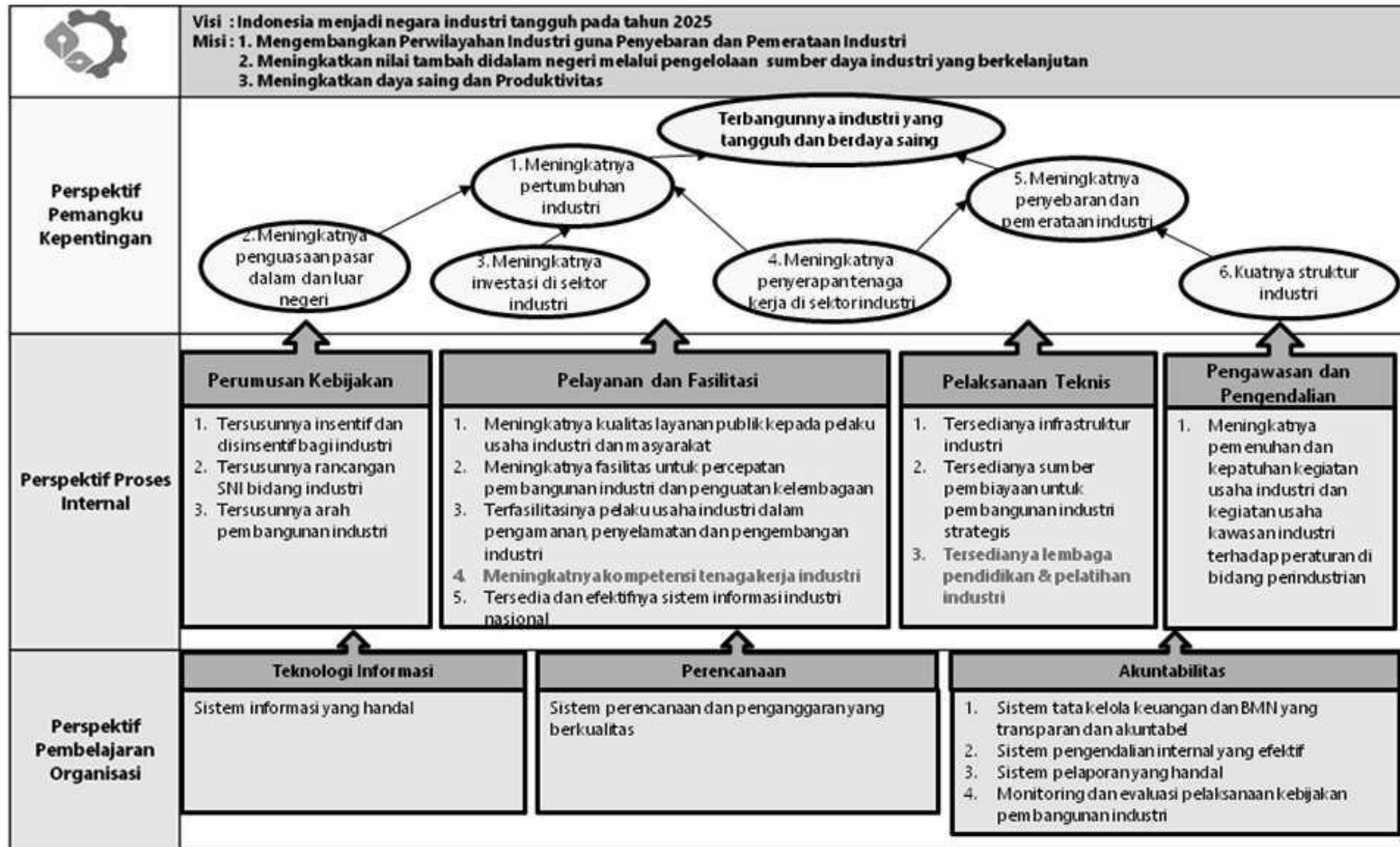
- a) Pengembangan Perwilayahan Industri di luar pulau Jawa;
- b) Penumbuhan Populasi Industri, dengan menambah paling tidak sekitar 9.000 usaha industri berskala besar dan sedang dimana 50% tumbuh di luar Jawa, serta tumbuhnya Industri Kecil sekitar 20.000 unit usaha, serta
- c) Peningkatan Daya Saing dan Produktivitas Tenaga Kerja.

Sementara itu, untuk mendukung Visi dan Misi Presiden RI sebagaimana dinyatakan dalam 9 (sembilan) agenda prioritas Nawa Cita, telah ditetapkan **10 Program Quick Wins** Kementerian Perindustrian Tahun 2015 – 2019, yaitu:

- a) Pembangunan 14 Kawasan Industri di luar Pulau Jawa kerja sama Pemerintah dan Swasta;
- b) *Re-disain Road Map* Industrialisasi sejalan dengan Trisakti dan Nawa Cita;
- c) Hilirisasi Hasil Tambang ke produk dan jasa industri;
- d) Hilirisasi produk-produk pertanian menjadi produk agro industri;

- e) Expo dan pemberian penghargaan terhadap inovasi produk-produk industri;
- f) Kampanye sistematis dan kreatif untuk menumbuhkan apresiasi terhadap kegiatan industri dalam negeri;
- g) Peningkatan pendidikan dan skill terutama berkaitan dengan operasionalisasi barang modal dan mesin-mesin;
- h) Fasilitasi terhadap industri dalam negeri dari dampak perjanjian-perjanjian internasional;
- i) Penurunan Rezim Impor; serta
- j) Penguatan struktur industri melalui keterkaitan antara industri hulu (dasar), industri *intermediate* dan industri hilir (*light*)

Berikut ini Peta Strategis Kementerian Perindustrian Tahun 2015 – 2019:



Gambar 3.1. Peta Strategis Kementerian Perindustrian Tahun 2015 – 2019

3.2. ARAH DAN KEBIJAKAN STRATEGI PUSDIKLAT

Pusdiklat industri merupakan unit organisasi dibawah Sekretaris Jenderal Kementerian Perindustrian yang bertanggung jawab terhadap pengembangan SDM Industri. Berdasarkan peran tersebut, fungsi Pusdiklat Industri beserta jajaran unit kerja di bawahnya sangat strategis dalam mendukung terwujudnya industri yang tangguh dan berdaya saing. Dalam hal ini bentuk dukungan Pusdiklat Industri adalah melalui penyediaan Sumber Daya Manusia Industri yang kompeten. Sebagaimana yang tertuang dalam peta strategis Kementerian Perindustrian 2015-2019, Pusdiklat Industri memiliki 2 (dua) tanggung jawab utama, yaitu meningkatkan tenaga kerja industri dan menyediakan lembaga pendidikan dan pelatihan industri.

Peningkatan kompetensi SDM industri dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan yang berbasis kompetensi. Sejak tahun 2013, seluruh sekolah-sekolah dan Balai-Balai Diklat dibawah Pusdiklat Industri diarahkan kurikulumnya berbasis kompetensi. Dengan demikian para lulusannya, baik sekolah, akademi maupun lulusan diklat di lingkungan pusdiklat industri diharapkan benar-benar memiliki kompetensi dan menjadi tenaga terampil yang siap pakai didunia industri sesuai dengan level dan bidang spesialisasinya. Kebijakan ini diawali dengan perubahan pendekatan cakupan kerja BDI yang sebelumnya berbasis regional menjadi pendekatan yang berbasis pada spesialisasi. Selain itu, akademi dan sekolah tinggi yang ada dibawah Kementerian Perindustrian berubah statusnya menjadi politeknik.

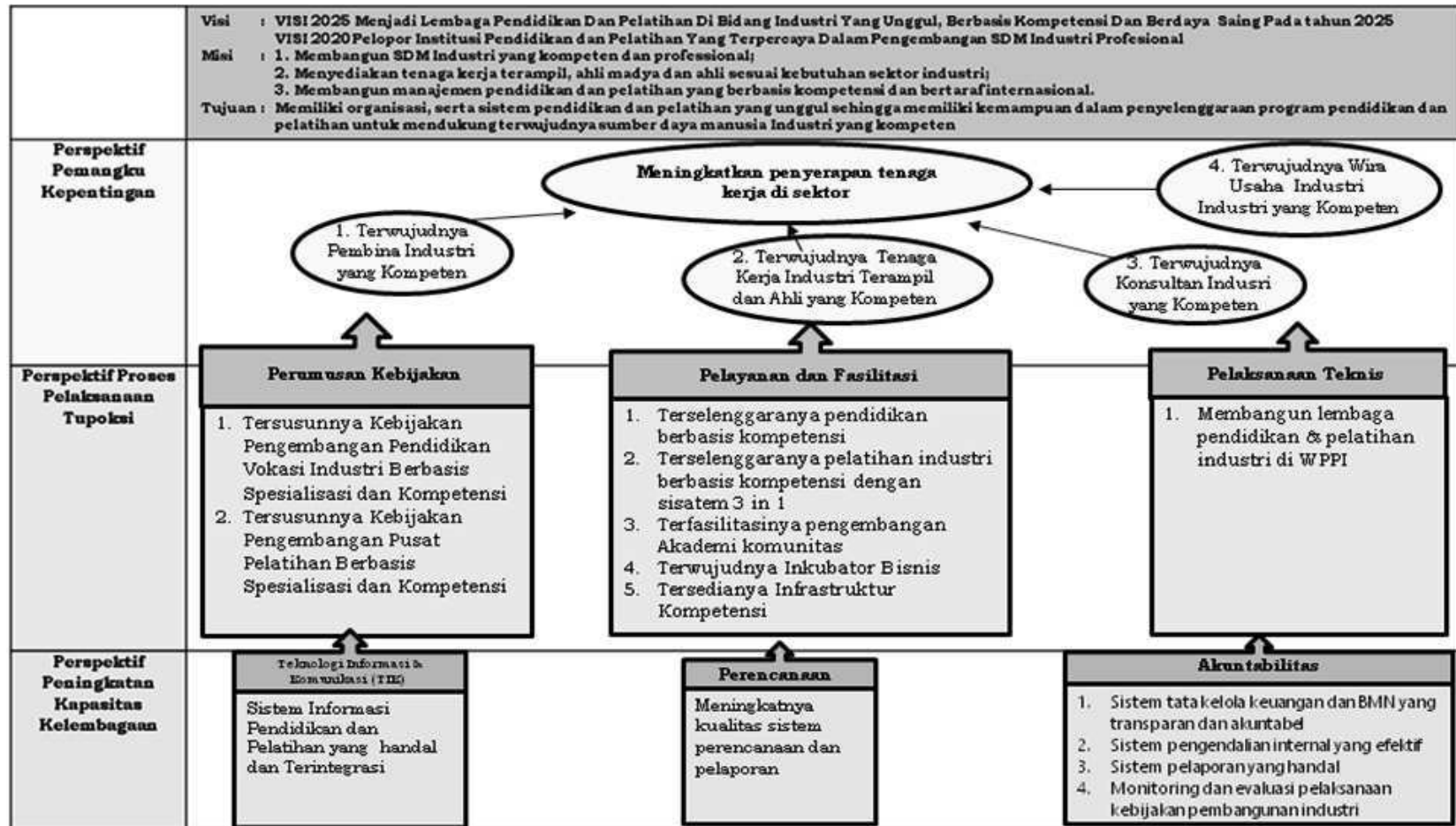
Saat ini, belum semua Balai Diklat Industri menyelenggarakan diklat yang berbasis kompetensi. Berbicara tentang diklat berbasis kompetensi, maka tidak akan lepas dari standar kompetensi yang menjadi acuan dalam menilai kompetensi seseorang. Salah satu penyebab belum semua Balai Diklat Industri menyelenggarakan diklat yang berbasis kompetensi adalah karena belum tersedianya acuan dalam penyusunan Standar Kompetensi yang akan digunakan sesuai spesialisasi BDI. Selain itu juga dikarenakan belum tersedianya sarana dan prasarana pendukung kompetensi di setiap Balai Diklat Industri yang ada di bawah Pusdiklat Industri. Namun demikian, Pusdiklat menargetkan sampai dengan akhir tahun 2019 jumlah lembaga pelatihan yang berbasis kompetensi sebanyak 12 lembaga pelatihan.

Standar kompetensi yang digunakan untuk tingkat nasional bagi tenaga kerja industri adalah SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia). Saat ini jumlah SKKNI yang sudah ditetapkan masih sangat minim. Untuk itu, kebijakan Pusdiklat

Industri diarahkan untuk mengembangkan SKKNI di Indonesia. Pusdiklat Industri bekerja sama dengan asosiasi-asosiasi industri, Direktorat Jenderal Teknis di Kementerian Perindustrian serta Kementerian Tenaga Kerja mencoba menyusun SKKNI yang dibutuhkan. Pusdiklat Industri menargetkan setidaknya ada 10 SKKNI yang tersusun di setiap tahunnya sehingga pada akhir tahun 2019 sudah tersusun 50 SKKNI.

SKKNI juga harus didukung oleh perangkat-perangkat pendukung sertifikasi kompetensi, antara lain adalah Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK). Berkaitan dengan hal tersebut, Kebijakan Pusdiklat Industri juga mewajibkan sekolah-sekolah dan Balai-Balai Diklat dibawah Pusdiklat Industri untuk membentuk Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) sesuai spesialisasinya masing-masing. Pusdiklat juga memfasilitasi industri yang akan membentuk LSP dan TUK di lingkungan kerja mereka. Pusdiklat Industri menargetkan setidaknya ada 10 LSP yang berdiri setiap tahunnya sampai dengan tahun 2019.

Berikut ini Peta Strategis Pusdiklat Industri Kementerian Perindustrian Tahun 2015 – 2019



Gambar 3.2. Peta Strategis Pusdiklat Industri Kementerian Perindustrian Tahun 2015 – 2019

3.3. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI BALAI DIKLAT INDUSTRI JAKARTA

Pembangunan SDM juga telah digariskan dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian. Bagian Kedua tentang Pembangunan Sumber Daya Manusia, Pasal 16 yaitu:

- 1) Pembangunan sumber daya manusia Industri dilakukan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkompeten guna meningkatkan peran sumber daya manusia Indonesia di bidang Industri.
- 2) Pembangunan sumber daya manusia Industri sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, pelaku Industri dan masyarakat.
- 3) Pembangunan sumber daya manusia industri sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memperhatikan penyebaran dan pemerataan ketersediaan sumber daya manusia Industri yang kompeten untuk setiap wilayah provinsi dan kabupaten/kota.
- 4) Sumber daya manusia industri sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a. wirausaha industri
 - b. tenaga kerja industri
 - c. pembina industri; dan
 - d. konsultan industri

Sebagai salah satu lembaga pendidikan dan pelatihan di bawah Pusdiklat Industri, maka BDI Jakarta berkewajiban untuk ikut berperan aktif dalam membangun SDM Industri yang kompeten dan profesional. Berdasarkan UU No.3 tentang Perindustrian yang termasuk kedalam SDM Industri terdiri dari 4 kelompok yaitu tenaga kerja industri, wirausaha industri, pembina industri dan konsultan industri. BDI Jakarta hanya difokuskan untuk menangani 3 kelompok saja yaitu: tenaga kerja industri, wirausaha industri dan pembina industri. Dari ketiga golongan tersebut, porsi paling besar adalah untuk kelompok tenaga kerja industri. Hal ini dikarenakan kebutuhan SDM untuk tenaga kerja industri khususnya di industri tekstil dan produk tekstil sangatlah besar.

1. Strategi

Sebelum menetapkan strategi, perlu dilakukan terlebih dahulu analisis terhadap lingkungan baik internal maupun eksternal. Hal ini dimaksudkan agar strategi yang ditetapkan lebih tepat karena sudah mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pencapaian tujuan. Analisis lingkungan internal berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh organisasi dalam mendukung pelaksanaan pencapaian tujuan organisasi sesuai dengan tugas dan fungsinya. Sementara itu, analisis lingkungan eksternal berkaitan dengan analisis

terhadap peluang yang ada dan ancaman yang mungkin dihadapi oleh organisasi dalam menjalankan fungsinya. Berikut ini hasil dari analisis lingkungan internal dan eksternal Balai Diklat Industri Jakarta.

a. Kekuatan

- Memiliki sarana dan prasarana diklat yang memadai (ruang kelas, workshop, asrama dan peralatan/mesin yang memadai)
- Memiliki berpengalaman dalam melaksanakan diklat struktural dan teknis
- Memiliki tenaga pengajar (widyaiswara dan instruktur)
- Memiliki jaringan kerjasama yang baik dengan instansi di daerah, pelaku industri dan asosiasi industri TPT.

b. Kelemahan

- Dalam proses pelatihan bidang TPT masih mengandalkan tenaga instruktur diklat yang berasal dari asosiasi
- Keterbatasan jumlah SDM BDI Jakarta sehingga tenaga pengajar (instruktur dan widyaiswara) lebih banyak diperbantukan untuk melaksanakan pekerjaan-pekerjaan rutin yang bersifat administratif.
- Kompetensi manajemen penyelenggaraan diklat secara profesional dari aparatur BDI Jakarta masih lemah.
- Belum diterapkannya sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 secara konsisten

c. Peluang

- Kebutuhan tenaga kerja industri bidang TPT yang cukup tinggi tidak diimbangi dengan tersedianya tenaga kerja terampil di bidang TPT
- Perkembangan industri TPT di Indonesia yang masih terus tumbuh karena kebutuhan masyarakat akan sandang yang cukup tinggi
- Masih banyak jenis-jenis pelatihan yang dibutuhkan oleh industri TPT tetapi belum terakomodir.

d. Ancaman

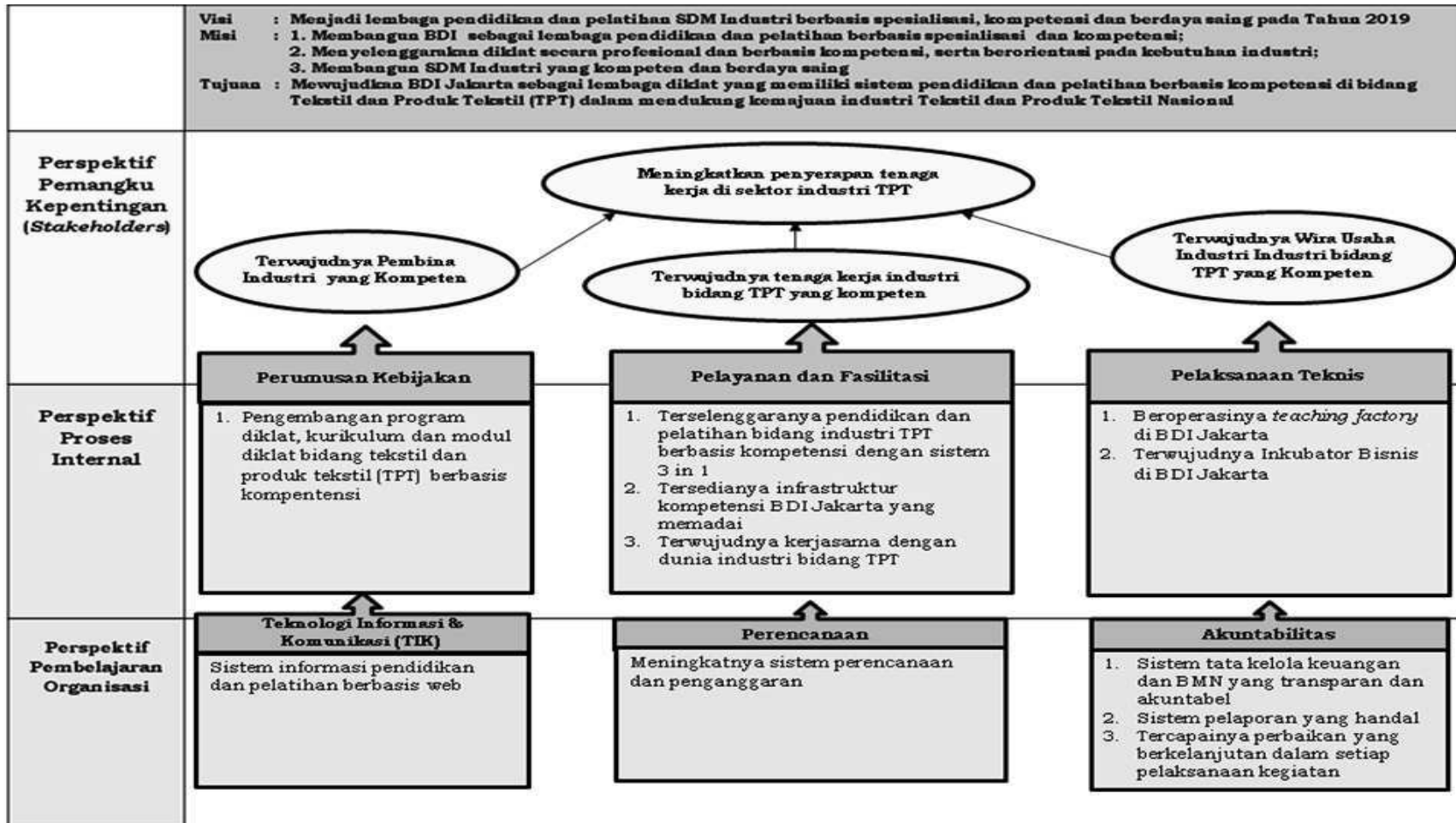
- Mulai berlakunya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)

Berdasarkan hasil analisis lingkungan internal dan eksternal diatas, maka strategi yang disusun oleh Balai Diklat Industri Jakarta adalah :

1. Strategi memanfaatkan Kekuatan dan Peluang

- Menyelenggarakan diklat TPT berbasis kompetensi secara profesional yang berorientasi pada kebutuhan industri TPT serta untuk mengisi *gap kompetensi* yang ada.
 - Menyelenggarakan pelatihan penciptaan wirausaha baru dan mengembangkan inkubator bisnis bagi wirausaha baru di bidang TPT
 - Mengembangkan program dan kurikulum diklat bidang TPT berbasis kompetensi berdasarkan SKKNI yang ada.
2. Strategi dengan memanfaatkan kekuatan dan memperhatikan ancaman
- Meningkatkan kemampuan dan kompetensi lulusan diklat agar dapat bersaing dengan tenaga kerja lain yang memiliki kemampuan sejenis
 - Bekerja sama dengan pelaku industri untuk melakukan kaji ulang serta penyesuaian secara berkala terhadap kurikulum pelatihan TPT sesuai dengan perkembangan kebutuhan dunia industri
 - Meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana pelatihan guna mendukung pengembangan program diklat TPT.
 - Bekerja sama dengan pelaku industri TPT untuk meningkatkan tenaga pengajar melalui magang industri dan kegiatan lainnya.
3. Strategi dengan memanfaatkan peluang dan memperhatikan kelemahan
- Mendorong agar pengajar/instruktur/widyaiswara bisa lebih berperan aktif dalam kegiatan pelatihan dan pengembangan program diklat serta kurikulum.
 - Meningkatkan kompetensi aparatur penyelenggaraan diklat di BDI Jakarta melalui pelatihan, seminar, dll.
 - Menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 secara konsisten
4. Strategi dengan memperhatikan kelemahan dan ancaman
- Peningkatan hubungan kerjasama dengan seluruh stakeholder

Berikut ini Peta Strategi Balai Diklat Industri Jakarta Tahun 2015-2019:



Gambar 3.3. Peta Strategis Balai Diklat Industri Jakarta Kementerian Perindustrian Tahun 2015 – 2019

3.4. PROGRAM KERJA DAN KEGIATAN

A. Program Pelatihan Berbasis Spesialisasi dan Kompetensi

Dalam rencana aksi pembangunan industri prioritas Kementerian Perindustrian pada industri tekstil setidaknya ada 2 hal yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi BDI Jakarta pasca reposisi. Pertama, yaitu pengembangan kompetensi kerja SDM industri tekstil sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) dan kedua berkaitan dengan penguatan tempat uji kompetensi (TUK) dan lembaga sertifikasi SDM industri tekstil. Keduanya bisa menjadi acuan dalam menentukan prioritas program dan kegiatan di BDI Jakarta.

Berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi Balai Diklat Industri Jakarta, serta guna mendukung arah dan kebijakan dari Pusdiklat Industri Jakarta maka Program dan Kegiatan Balai Diklat Industri Jakarta berfokus pada peningkatan kompetensi SDM Industri yang terdiri dari tenaga kerja industri, wirausaha industri, dan pembina industri. Program Diklat yang dilaksanakan di Balai Diklat Industri Jakarta akan diarahkan pada pemenuhan kebutuhan SDM Industri baik dari sisi jumlah maupun kompetensinya

Program diklat yang diselenggarakan di Balai Diklat Industri Jakarta terbagi menjadi 3 kelompok. Pertama, diklat wirausaha industri yang di tujukan bagi calon-calon wirausaha atau wirausaha baru. Kedua, diklat bagi tenaga kerja industri. Diklat ini ditujukan bagi calon-calon tenaga kerja industri bidang TPT dan para tenaga kerja yang sudah bekerja di industri tekstil untuk meningkatkan kompetensinya. Ketiga, diklat yang diperuntukkan bagi pembina industri. Diklat ini ditujukan bagi para aparatur pembina industri dari daerah-daerah baik di tingkat Propinsi maupun Kabupaten/ Kota agar lebih memahami tentang kebijakan dan sistem industri.

a. Pelatihan Bagi Calon Wirausaha / Wirausaha Baru

Diklat bagi calon wirausaha atau wirausaha baru yang diselenggarakan di Balai Diklat Industri porsinya hanya 15% di Tahun 2015 dari total diklat yang dilaksanakan. Diklat ini meliputi Seleksi Bisnis Plan TPL IKM, Diklat Desain Pakaian Jadi, dan Diklat Inkubator Bisnis. Peserta Seleksi Bisnis Plan TPL IKM merupakan Tenaga Penyuluh Lapangan yang dikontrak oleh Ditjen IKM dan hampir selesai masa baktinya. Diklat Desain Pakaian Jadi merupakan diklat bagi para calon desainer. Diklat ini diikuti oleh masyarakat umum dan juga dari perwakilan perusahaan industri. Sementara untuk diklat inkubator bisnis bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi calon-calon tenant tentang

bagaimana seharusnya mengelola bisnis. Baik dari aspek produksi, pemasaran maupun pengelolaan keuangan dan SDM.

b. Diklat Tenaga Kerja Industri

Diklat untuk tenaga kerja industri merupakan diklat yang diperuntukkan bagi tenaga kerja dan calon tenaga kerja di bidang industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT). Tujuannya adalah memberikan keterampilan bagi calon tenaga kerja di bidang industri TPT dan meningkatkan kompetensi tenaga kerja yang sudah bekerja di Industri TPT. Diklat bagi tenaga kerja industry ini memiliki porsi yang paling besar yaitu mencapai 81% dari seluruh diklat yang diselenggarakan di BDI Jakarta. Beberapa diklat yang diselenggarakan di BDI Jakarta bagi tenaga kerja industry antara lain: Diklat Operator Mesin Industri Garmen, Diklat Teknisi Mesin Garmen, Diklat *Cutting*, Diklat *Quality Control*, Diklat Supervisor Bidang *Spinning* dan Diklat Supervisor Bidang *Weaving*

c. Diklat Pembina Industri

Diklat bagi pembina industri memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman bagi aparatur pembina industri di daerah tentang sistem industri. Diklat ini dilaksanakan secara berjenjang dari level staf sampai dengan tingkat Kepala Dinas. Diklat Sistem Industri I diperuntukkan bagi staf, Diklat Sistem Industri II untuk level Kepala Seksi atau pejabat Eselon IV, Sistem Industri III untuk Kepala Bidang atau Pejabat Eselon III dan Sistem Industri I untuk level Kepala Dinas yang membina industri dari Dinas Perindag di Propinsi dan Kabupaten/Kota. Namun, BDI Jakarta hanya menyelenggarakan untuk level staf dan Kepala Seksi atau Pejabat Eselon IV. Secara lengkap rencana kegiatan pendidikan dan pelatihan yang akan dilaksanakan di Balai Diklat Industri Jakarta selama kurun waktu 2015 s.d 2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1. Rencana Kegiatan Balai Diklat Industri Jakarta Tahun 2015-2019

No	Uraian	2015	2016	2017	2018	2019
A	Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan					
I	Kelompok Diklat Wirausaha Industri / Kelompok Usaha Bersama (KUB)	<i>(dalam angkatan)</i>				
1	Inkubator Bisnis	1	1	1	1	1
2	Desain Pakaian Jadi	2	2	2	2	2
3	Seleksi Bisnis Plan TPL IKM	1	1	1	1	1
II	Kelompok Diklat Tenaga Kerja Industri	<i>(dalam angkatan)</i>				
1	Operator Industri Garmen	40	35	35	35	35
2	Teknisi Mesin Garmen	-	-	1	1	1
3	Operator Cutting	-	-	1	1	1
4	Quality Control TPT	3	5	5	4	4
5	Supervisor TPT	6	4	4	4	4
III	Kelompok Diklat Pembina Industri	<i>(dalam angkatan)</i>				
1	Sistem Industri I	1	1	1	1	1
2	Sistem Industri II	1	-	-	-	-
	Jumlah	58	55	56	57	58

No	Uraian	2015	2016	2017	2018	2019
B	Kegiatan non Pendidikan dan Pelatihan					
I	Pengembangan Sarana dan Prasarana Pelatihan					
	• Pengadaan Sarana Pelatihan	3 Paket	3 Paket	3 Paket	3 Paket	3 Paket
	• Pengembangan Kurikulum Diklat	1 Kgt	-	1 Kgt	1 Kgt	1 Kgt
II	Penguatan Kelembagaan Internal					
	• Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008	1 Kgt	1 Kgt	1 Kgt	1 Kgt	1 Kgt
	• Pembentukan LSP BDI Jakarta	1	-	-	-	-
	• Peningkatan kompetensi SDM	1 Kgt	1 Kgt	1 Kgt	1 Kgt	1 Kgt
III	Pengembangan wirausaha baru					
	• Inkubator Bisnis	1 Kgt	1 Kgt	1 Kgt	1 Kgt	1 Kgt
	• Pengembangan Teaching Factory	-	-	1 Kgt	1 Kgt	1 Kgt

B. Program Penguatan Kelembagaan Internal

a. Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2018

Pada tahun 2014 telah dilakukan penyusunan dokumen ISO 9001:2008 dengan didampingi oleh konsultan ISO. Pada tahun 2015 direncanakan akan dilaksanakan uji coba implementasi ISO 9001:2008 sesuai dokumen yang telah dibuat dan dilanjutkan dengan pengajuan sertifikasi ISO 9001:2008. Namun demikian, proses penerapan manajemen mutu ini sedikit mengalami hambatan karena terbatasnya jumlah personil/pegawai yang menyebabkan banyaknya pegawai yang merangkap banyak jabatan dan pekerjaan. Selain itu juga terbatasnya jumlah personil yang memahami dan menguasai implementasi ISO 9001:2008 secara baik.

b. Pendirian LSP-P1 dan TUK BDI Jakarta

LSP-P1 BDI Jakarta berdiri berdasarkan Surat Keputusan Kepala BDI Jakarta Nomor: 18/SJ-IND.6.20/KEP/IX/2014 tanggal 4 September 2014. Tujuan didirikannya LSP-P1 BDI Jakarta adalah melakukan sertifikasi melalui uji kompetensi bagi lulusan diklat di BDI Jakarta. Uji kompetensi ini dilakukan untuk menjamin kesesuaian antara kompetensi lulusan dengan kompetensi yang dibutuhkan industri TPT (Tekstil dan Produk Tekstil) sehingga dapat membantu menyediakan tenaga kerja yang kompeten bagi industri TPT.

Proses lisensi LSP oleh BNSP terbagi dalam beberapa tahapan. Pertama yaitu pengajuan pendirian LSP ke BNSP yang dilanjutkan dengan apresiasi oleh BNSP terhadap tim Pembentukan LSP. Setelah itu dilakukan pemeriksaan kelengkapan dokumen-dokumen LSP yang disyaratkan oleh BNSP. Apabila terdapat kekurangan maka diberikan kesempatan untuk melakukan perbaikan dokumen tersebut. Tahapan selanjutnya adalah kegiatan visitasi dan pra-assessment oleh BNSP, kegiatan ini berupa kunjungan untuk melihat kesesuaian antara yang tercantum dalam dokumen dengan yang telah diimplementasikan di lapangan. Apabila terdapat kekurangan atau ketidaksesuaian maka dilakukan perbaikan dan kelengkapan dokumen. Tahapan terakhir adalah full assessment dan witness yaitu untuk melihat kesesuaian pelaksanaan ujikompetensi dengan skema sertifikasi yang diajukan ke BNSP apabila telah sesuai maka akan diterbitkan lisensi LSP oleh BNSP.

Pada tahun 2014 telah dilakukan penyusunan dokumen pembentukan LSP-P1 BDI Jakarta untuk memenuhi persyaratan lisensi dari BNSP. Pada akhir

Desember 2014 telah dilakukan apresiasi di BNSP yang merupakan tahap awal proses sertifikasi. Awal tahun 2015 dokumen pembentukan LSP-P1 BDI Jakarta sedang dalam proses pemeriksaan oleh BNSP yang selanjutnya akan dilakukan asesmen berupa visitasi oleh BNSP ke LSP-P1 BDI Jakarta. Tahapan selanjutnya berupa *full assessment* dan *witness* sehingga LSP-P1 BDI Jakarta sudah terlisensi oleh BNSP dan dapat melakukan uji kompetensi terhadap lulusan diklat BDI Jakarta. Sementara itu, untuk TUK BDI Jakarta telah mendapatkan Sertifikat Tempat Uji Kompetensi dari Lembaga Sertifikasi Profesi Garmino Plus dengan Nomor lisensi : LSP_GPlus/TUK/018 tanggal 25 Nopember 2014.

c. Pengembangan Sarana dan Prasarana Pelatihan

Untuk mempelancar proses pelaksanaan tupoksi dan meningkatkan kinerja penyelenggaraan pelatihan berbasis kompetensi dengan spesialisasi di bidang Tekstil dan Produk Tekstil sebagaimana diatas, maka diperlukan dukungan dari sarana dan prasarana. Hal ini sejalan dengan ketentuan dalam PP 31 Tahun 2006 pasal 10 ayat 1 yang menyebutkan bahwa ***“Penyelenggaraan pelatihan kerja harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memenuhi persyaratan untuk menjamin tercapainya standar kompetensi kerja (ps 10 ayat 1)”***. Oleh karena itu untuk 5 (lima) tahun ke depan BDI Jakarta menyusun rencana untuk pengadaan sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan tupoksi sebagai berikut :

- 1) Pengadaan gedung dan bangunan
 - Pembangunan gedung pelatihan tahap 3
- 2) Pengadaan peralatan dan mesin
 - Pengadaan sarana workshop
 - Pengadaan sarana kantor
 - Pengadaan alat pendidikan
 - Peralatan dan mesin untuk operasional TUK dan LSP
- 3) Pengadaan mebeuler
 - Pengadaan meubeler untuk kantor, showroom dan asrama
 - Pengadaan meubeler untuk kantor, TUK dan LSP BDI Jakarta

C. Program pengembangan wirausaha baru bidang industri TPT

a. Pengembangan Inkubator Bisnis

Kegiatan inkubator bisnis yang akan dikembangkan oleh BDI Jakarta tidak terlepas dari program-program lain yang ada di BDI Jakarta. BDI Jakarta akan mempertimbangkan untuk merangkul alumni-alumni pelatihan yang telah dilaksanakan di BDI Jakarta untuk menjadi calon-calon tenant. Kegiatan dalam pengembangan inkubator bisnis ini antara lain meliputi:

1. Seleksi peserta
2. Pendidikan dan pelatihan
3. Pendampingan dan konsultasi
4. Monitoring dan evaluasi

b. Pengembangan *Teaching Factory* atau Unit Produksi

Balai Diklat Industri Jakarta memiliki 3 workshop garmen dan beberapa mesin spesial. Peralatan yang di miliki ini belum termanfaatkan secara optimal. Selain itu, BDI Jakarta juga telah melakukan kerjasama dengan berbagai perusahaan dan asosiasi. Dalam 5 tahun mendatang BDI Jakarta akan lebih mengoptimalkan peralatan dan mesin yang dimiliki sehingga memiliki manfaat ekonomi. Pemanfaatan ini melalui pembentukan unit produksi atau unit bisnis sebagai tempat belajar para peserta diklat dan hasil produksinya dijual atau di komersilkan. Selanjutnya hasil penjualan dapat digunakan untuk membeli bahan praktek diklat.

Pelaksanaan program dan kegiatan Balai Diklat Industri Jakarta mengacu pada rencana aksi Balai Diklat Industri Jakarta Tahun 2015-2019. Berikut ini rencana aksi Balai Diklat Industri Jakarta Tahun 2015 -2019:

Tabel 3.2. Rencana Aksi Balai Diklat Industri Jakarta Tahun 2015-2019

No	Uraian	Tahun					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Pendidikan dan Pelatihan						
	• Pelatihan Berbasis Spesialisasi dan Kompetensi	√	√	√	√	√	√
	• Pengembangan Pelatihan Berbasis Kompetensi	√	√	√	√	√	√
	- Identifikasi kompetensi pada industri TPT	-	√	√	√	√	√
	- Penyusunan program diklat	-	√	√	√	√	√
	- Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi	-	√	√	√	√	√

No	Uraian	Tahun					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
	• Pengembangan Sarana dan Prasarana Pelatihan						
	- Pengadaan gedung pelatihan TPT Tahap 3	-	√	-	-	-	-
	- Pengadaan sarana workshop	√	√	√	-	-	-
	- Pengadaan sarana kantor	√	√	√	√	-	-
	- Pengadaan alat pendidikan	√	√	√	√	-	-
	- Pengadaan sarana mesin	√	√	√	-	-	-
	- Pengadaan mebeuler	-	√	√	-	-	-
	- Pengadaan sarana olah raga	-	-	√	-	-	-
2	Penguatan Kelembagaan Internal						
	• Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008						
	- Penyusunan Dokumen ISO	√	-	-	-	-	-
	- Penerapan dan Sertifikasi ISO 9001:2008	-	√	√	-	√	-
	• LSP P-1 BDI Jakarta						
	- Pendirian dan penyusunan dokumen	√	√	-	-	-	-
	- Sertifikasi/Akreditasi dari BNSP	-	√	-	-	-	-
	• Pendirian TUK BDI Jakarta	√	-	-	-	-	-
	• Pengelolaan SDM						
	- Peningkatan kompetensi widyaiswara dan instruktur	√	√	√	√	√	√
	- Penambahan widyaiswara dan instruktur	√	√	√	√	√	√
	- Peningkatan kompetensi tenaga penyelenggara diklat	√	√	√	√	√	√
	- Pemberdayaan tenaga ahli/expert dari perusahaan/asosiasi	√	√	√	√	√	√
3	Pengembangan wirausaha baru bidang industri TPT						
	• Inkubator Bisnis						
	- Seleksi Peserta	-	√	√	√	√	√
	- Pendidikan dan pelatihan	-	√	√	√	√	√
	- Pendampingan dan Konsultasi	-	√	√	√	√	√
	- Monitoring dan Evaluasi	-	√	√	√	√	√
	• <i>Teaching Factory</i>						
	- Persiapan dan pengkajian	-	-	√	-	-	-
	- Pembentukan pengelola unit produksi	-	-	-	√	-	-
	- <i>Teaching factory</i> mulai beroperasi	-	-	-	√	-	-

3.5. KEBUTUHAN ANGGARAN

Dalam rangka mencapai sasaran strategis Balai Diklat Industri Jakarta Tahun 2015-2019, dibutuhkan pendanaan bagi program dan kegiatan sebagaimana yang dijabarkan sebelumnya. Kebutuhan pendanaan Balai Diklat Industri Jakarta Kementerian Perindustrian untuk tahun 2015 – 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2. Kebutuhan Anggaran BDI Jakarta Tahun 2015-2019 (dalam ribuan)

No	Uraian	Tahun Anggaran				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Kegiatan Layanan Perkantoran	4.867.431	5.354.174	5.889.591	6.478.551	7.126.406
2	Pelatihan Berbasis Spesialisasi dan Kompetensi	22.668.000	23.145.000	23.775.000	24.405.000	25.035.000
3	Kelembagaan Internal	14.764.978	1.764.978	1.391.476	1.530.624	1.683.686
4	Pengembangan wirausaha baru bidang industri TPT	2.675.684	2.675.000	2.675.000	2.675.000	2.675.000
	Total	44.976.093	32.939.152	33.731.067	35.089.174	36.520.092

BAB IV

PENUTUP

Rencana strategis (Renstra) Balai Diklat Industri Jakarta Tahun 2015 – 2019 disusun dengan mengacu pada Renstra Pusdiklat Industri Tahun 2015-2019, RPJMN III (2015-2019), Undang-Undang Nomor 3 tahun 2014 tentang Perindustrian, Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional 2015 - 2035 dan Kebijakan Industri Nasional 2015-2019. Renstra Balai Diklat Industri Jakarta merupakan pedoman pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Diklat Industri Jakarta dalam mewujudkan visi menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan SDM Industri berbasis spesialisasi, kompetensi dan berdaya saing pada Tahun 2019.

Dalam rangka mencapai misi tersebut, Balai Diklat Industri Jakarta telah menetapkan sasaran-sasaran strategis yang dibagi ke dalam 3 (tiga) perspektif yaitu: 1) perspektif pemangku kepentingan; 2) perspektif proses internal; dan 3) perspektif pembelajaran organisasi. Balai Diklat Industri Jakarta juga telah menetapkan indikator-indikator dari masing-masing sasaran strategis tersebut sehingga pencapaian dari masing-masing sasaran strategis dapat terukur dan dimonitor. Untuk mencapai sasaran-sasaran strategis tersebut Balai Diklat Industri Jakarta melaksanakan kegiatan-kegiatan yang merupakan penjabaran program Pengembangan SDM Industri. Lingkup dari program-program yang dilaksanakan mencakup kegiatan-kegiatan Peningkatan kualitas SDM Industri dan dukungan manajemen. Keberhasilan pelaksanaan pembangunan industri nasional tidak semata-mata bergantung pada keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan Kementerian Perindustrian. Kesuksesan pembangunan industri nasional membutuhkan dukungan dari seluruh pemangku kepentingan, baik dari pemerintah daerah, dunia usaha, akademisi, dan masyarakat luas.

Lampiran 1. Matrik Rencana Strategis

INSTANSI : BALAI DIKLAT INDUSTRI JAKARTA
TAHUN : 2015 - 2019
VISI : Menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan SDM Industri berbasis spesialisasi, kompetensi dan berdaya saing pada Tahun 2019
MISI : 1. Membangun BDI sebagai lembaga pendidikan dan pelatihan berbasis spesialisasi dan kompetensi
 2. Menyelenggarakan diklat secara profesional dan berbasis kompetensi, serta berorientasi pada kebutuhan industri
 3. Membangun SDM Industri yang kompeten dan berdaya saing

No	Tujuan		Sasaran					Cara Mencapai Tujuan dan Sasaran				Ket			
	Uraian	Indikator Kinerja	Uraian	Indikator Kinerja	Tahun					Program	Indikator Kinerja		Kegiatan	Indikator Kinerja	
					2015	2016	2017	2018	2019						
1	2	3	4	5	6	8	10	12	14	16	17	18	19	20	
1	Mewujudkan BDI Jakarta sebagai lembaga diklat yang memiliki spesialisasi dan kompetensi di bidang TPT	Terpenuhinya sarana dan prasarana fisik dan non fisik yang mendukung pelaksanaan pelatihan TPT berbasis Kompetensi	Tersusunnya program diklat, kurikulum dan modul diklat bidang industri tekstil dan produk tekstil (TPT) berbasis	Jumlah program, kurikulum dan modul pelatihan tekstil dan produk tekstil (TPT) berbasis kompetensi	1	1	1	1	1	Penguatan Kelembagaan Internal	Dokumen Program pelatihan tekstil dan produk tekstil (TPT) berbasis kompetensi	Penyusunan Program Diklat Kurikulum Diklat TPT Berbasis Kompetensi	Jumlah kurikulum pelatihan tekstil dan produk tekstil (TPT) berbasis kompetensi		
				Terbentuknya LSP BDI Jakarta	1	-	-	-	-				Pembentukan LSP P-1 BDI Jakarta	LSP BDI Jakarta terakreditasi BNSP	
				Terbentuknya TUK BDI Jakarta	1	-	-	-	-				Pembentukan TUK BDI Jakarta	TUK BDI Jakarta dapat digunakan untuk Uji Kompetensi	
				Jumlah skema sertifikasi yang dimiliki oleh LSP BDI Jakarta	3	4	-	6	8				Pengembangan Skema Sertifikasi LSP P-1 BDI Jakarta	Jumlah skema sertifikasi yang dimiliki oleh LSP BDI Jakarta	
				Jumlah Assesor yang dimiliki oleh LSP BDI Jakarta	2	4	6	8	10				Peningkatan kuantitas assesor kompetensi	Jumlah Pegawai yang lulus uji kompetensi pada pelatihan asesor kompetensi	

No	Tujuan		Sasaran							Cara Mencapai Tujuan dan Sasaran				Ket	
	Uraian	Indikator Kinerja	Uraian	Indikator Kinerja	Tahun					Program	Indikator Kinerja	Kegiatan	Indikator Kinerja		
					2015	2016	2017	2018	2019						
1	2	3	4	5	6	8	10	12	14	16	17	18	19	20	
	Mewujudkan BDI Jakarta sebagai lembaga diklat yang memiliki spesialisasi dan kompetensi di bidang TPT	Terpenuhinya sarana dan prasarana fisik dan non fisik yang mendukung pelaksanaan pelatihan TPT berbasis Kompetensi	Tersedianya infrastruktur fisik pendukung pelaksanaan pelatihan berbasis kompetensi di BDI Jakarta	Tersedianya sarana gedung pelatihan serta uji kompetensi yang memadai	1	-	-	-	-	Pengembangan Fasilitas Pelatihan	Tersedianya gedung pelatihan tahap 3 serta	Pembangunan Gedung Pelatihan TPT Tahap 3	Tersedianya Gedung Pelatihan untuk ruang kelas dan ruang desain pola		
				Terlaksananya paket pengadaan sarana diklat dan mesin pendukung yang memadai	5	2	2	2	2		Tersedianya sarana mesin dan peralatan pendukung pelaksanaan diklat	Pengadaan peralatan dan fasilitas perkantoran	Tersedianya peralatan dan fasilitas perkantoran		
			Terwujudnya kerjasama dengan dunia industri bidang TPT	Jumlah MoU yang ditandatangani BDI Jakarta dengan industri TPT/ tahun	5	5	5	5	5	Peningkatan Kerjasama Balai Diklat Industri Jakarta	Meningkatnya Kerjasama BDI Jakarta dengan stakeholder	Penandatanganan MoU dengan Industri TPT	Jumlah MoU yang ditandatangani / tahun		
2	Menyediakan SDM Industri yang memiliki kompetensi dan daya saing	Tersedianya SDM aparatur yang kompeten dan profesional serta SDM Industri yang diakui oleh dunia industri	Meningkatkan profesionalitas SDM aparatur penyelenggara diklat	Pengiriman pegawai mengikuti pelatihan/ kursus/ workshop	5	5	5	5	5	Peningkatan Kemampuan SDM aparatur	Tersedianya SDM penyelenggara diklat yang Profesional	Bantuan biaya pelatihan/ kursus/ workshop pegawai	Jumlah widyaiswara dan instruktur yang dikirim mengikuti pelatihan dan/atau magang industri		
			Mewujudkan aparatur pembina industri yang kompeten	Jumlah lulusan diklat Sistem Industri I dan II	50	50	50	50	50		Terwujudnya pembina industri yang kompeten	Diklat Sistem Industri I dan II	Jumlah lulusan diklat SI I dan II		
			Terwujudnya tenaga kerja industri bidang TPT yang kompeten	Jumlah tenaga kerja industri bidang TPT yang memiliki sertifikat kompetensi dan siap kerja	3100	3200	3400	3400	3500	Program Pelatihan Berbasis Spesialisasi dan Kompetensi	Jumlah tenaga kerja industri bidang TPT yang memiliki kompetensi dan siap kerja	Diklat Operator Mesin Industri garmen	% jumlah peserta yang memperoleh sertifikat kompeten		
			Peningkatan Kompetensi Tenaga Kerja Industri	Jumlah tenaga kerja industri bidang TPT yang mengikuti <i>upgrading skill</i>	120	60	60	60	60		Jumlah tenaga kerja industri bidang TPT yang mengikuti peningkatan kompetensi	Diklat Supervisor Bidang Tekstil	Sertifikat Mengikuti Pelatihan		
					150	60	60	60	60				Diklat Supervisor Bidang Garmen	Sertifikat Mengikuti Pelatihan	
					30	90	90	90	90				Diklat Operator Cutting	Sertifikat Mengikuti Pelatihan	
					25	30	30	30	30	Diklat Teknisi Mesin Industri Garmen			Sertifikat Mengikuti Pelatihan		

No	Tujuan		Sasaran							Cara Mencapai Tujuan dan Sasaran				Ket
	Uraian	Indikator Kinerja	Uraian	Indikator Kinerja	Tahun					Program	Indikator Kinerja	Kegiatan	Indikator Kinerja	
					2015	2016	2017	2018	2019					
1	2	3	4	5	6	8	10	12	14	16	17	18	19	20
	Menyediakan SDM Industri yang memiliki kompetensi dan daya saing	Tersedianya SDM aparatur yang kompeten dan profesional serta SDM Industri yang diakui oleh dunia industri	Peningkatan Kompetensi Tenaga Kerja Industri	Jumlah tenaga kerja industri bidang TPT yang mengikuti <i>upgrading skill</i>	270	120	120	120	120	Program Pelatihan Berbasis Spesialisasi dan Kompetensi	Jumlah tenaga kerja industri bidang TPT yang mengikuti peningkatan kompetensi	Diklat Quality Control Bidang TPT	Sertifikat Mengikuti Pelatihan	
					25	30	30	30	30			Diklat Pattern Making	Sertifikat Mengikuti Pelatihan	
					25	30	30	30	30			Diklat Merchandiser	Sertifikat Mengikuti Pelatihan	
3	Menciptakan wirausaha baru di bidang industri TPT yang handal dan memenuhi selera pasar	Tersedianya wirausaha baru yang memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang industri TPT	Terwujudnya wirausaha industri yang kompeten	Tenaga TPL IKM yang mampu menyusun proposal bisnis yang baik	10	10	10	10	10	Program Pengembangan Wirausaha baru bidang industri TPT	Jumlah TPL IKM yang siap dan kompeten menjadi wirausaha baru	Seleksi Bisnis Plan TPL IKM	Laporan hasil seleksi proposal bisnis dari TPL IKM	
				Jumlah wirausaha industri yang memiliki kompetensi melalui diklat kewirausahaan bidang TPT	120	60	60	60	60		Jumlah wirausaha industri yang memiliki kompetensi melalui diklat kewirausahaan bidang TPT	Diklat Desain Pakaian Jadi	Jumlah peserta diklat yang mampu membuat desain pakaian dan di tampilkan pada akhir pelatihan	
				Jumlah tenant atau kelompok tenant binaan	4	4	4	4	4		Terwujudnya inkubator bisnis Balai Diklat Industri Jakarta	Pelatihan Kewirausahaan dan pembimbingan	Proposal bisnis dari peserta	
				Unit bisnis di <i>teaching factory</i> BDI Jakarta	-	-	-	1	1		Terwujudnya <i>Teaching factory</i> Balai Diklat Industri Jakarta	Optimalisasi Sarana Workshop BDI Jakarta	Beroperasinya unit bisnis BDI Jakarta	

Lampiran 2. Program Pencapaian Indikator Kinerja Balai Diklat Industri Jakarta Tahun 2010 - 2014

No	Program Pencapaian Tujuan dan Sasaran				Tahun									
	Program	Indikator Kinerja	Kegiatan	Indikator Kinerja	2011		2012		2013		2014		2015	
					Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Penyediaan Sarana dan Prasarana Gedung dan Bangunan	Terbangunnya gedung pelatihan Tahap 1	Pembangunan Gedung Workshop I dan Asrama	Terbangunnya gedung workshop I dan Asrama I di BDI Jakarta	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-
		Terbangunnya gedung pelatihan Tahap 2	Pembangunan Gedung Workshop II dan Asrama II	Terbangunnya gedung workshop II dan Asrama II di BDI Jakarta	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-
			Pembangunan Gedung Pamer/ Showroom	Terbangunnya gedung Gedung Pamer/ Showroom di BDI Jakarta	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-
		Terbangunnya gedung pelatihan Tahap 3	Pembangunan Gedung Pelatihan TPT Tahap 3	Terbangunnya Gedung Kantor dan Kelas di BDI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
2	Pengadaan Perlengkapan Sarana Diklat	Tersedianya Perlengkapan Sarana Diklat	Pengadaan Mesin Peralatan Tekstil dan Produk Tekstil	Tersedianya 1 paket Mesin Peralatan Tekstil dan Produk Tekstil	-	-	-	-	1	1	-	-	1	1
			Pengadaan Perlengkapan Sarana Asrama	Tersedianya 1 paket Perlengkapan Sarana Asrama	-	-	-	-	1	1	1	1	-	-
			Pengadaan Sarana Penunjang Perkantoran	Tersedianya 1 paket Sarana Penunjang Perkantoran	-	-	-	-	2	2	1	1	2	2
			Pengadaan Alat Pendidikan	Tersedianya 1 paket Alat Pendidikan	-	-	-	-	1	1	1	1	-	-
			Pengadaan Sarana Workshop	Tersedianya 1 pkt Sarana Workshop	-	-	-	-	1	1	1	1	1	1
3	Penguatan Kelembagaan Internal	Sertifikasi Sistem Manajemen Mutu di BDI Jakarta	Penyusunan Dokumen ISO	Dokumen ISO 9001:2008	-	-	-	-	1	1	1	1	1	1
			Audit Internal dokumen ISO 9001:2008	Hasil audit internal dokumen ISO 9001:2008	-	-	-	-	1	1	1	1	1	1
4	Pengembangan pelatihan	Usulan/ rekomendasi perbaikan pelaksanaan diklat	Monitoring dan evaluasi pasca diklat	Laporan Monev	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Penyusunan program kerja BDI Jakarta	TOR, RAB dan data dukung	Rapat Kerja	Draft Usulan program kerja	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
6	Pelatihan SDM Aparatur	Jumlah lulusan diklat aparatur	Diklat Sistem Industri I dan II	Sertifikat diklat	-	-	50	50	50	50	50	47	50	47

No	Program Pencapaian Tujuan dan Sasaran				Tahun									
	Program	Indikator Kinerja	Kegiatan	Indikator Kinerja	2011		2012		2013		2014		2015	
					Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
7	Penguatan SDM Internal	Jumlah pegawai yang mengikuti diklat, seminar atau magang	Pengiriman pegawai mengikuti diklat/ magang	Sertifikat pelatihan	-	-	15	15	10	10	5	5	3	10
8	Pelatihan Berbasis Spesialisasi dan Kompetensi	Jumlah peserta yang mengikuti diklat di bidang TPT	Diklat Operator Mesin Industri Garmen Berbasis Kompetensi	Sertifikat diklat	-	-	-	-	500	500	1400	1400	4000	3800
			Diklat Supervisor Spinning	Sertifikat diklat	-	-	-	-	30	30	30	30	30	30
			Diklat Supervisor Weaving	Sertifikat diklat	-	-	-	-	30	30	30	30	30	30
			Diklat Quality Control	Sertifikat diklat	-	-	-	-			30	30	60	60
9	Pengembangan kerjasama diklat	Jumlah kerjasama/ Mou	Penandatanganan Mou	Dokumen MoU	-	-	-	-	8	19	10	18	5	5
10	Pelatihan Kewirausahaan	Jumlah peserta yang mengikuti diklat kewirausahaan	Diklat Desain Pakaian Jadi	Sertifikat diklat	-	-	-	-			30	30	30	30
			Diklat Kewirausahaan Bidang TPT	Sertifikat diklat	-	-	-	-	30	30	30	30	-	-
			Diklat Kewirausahaan TPL IKM	Sertifikat diklat	-	-	35	42	30	33	30	34	-	-